



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH SIZE, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY
TERHADAP TAX AGGRESIVENESS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2019**

Diajukan oleh

Nama : Jeremy Yosmichel Tampubolon

NIM : 34160385

Program Studi Akuntansi

Konsentrasi Perpajakan



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

JAKARTA

AGUSTUS 2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENGESAHAN

PENGARUH SIZE, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AGGRESIVENESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Diajukan Oleh

Nama : Jeremy Yosmichel Tampubolon

NIM : 34160385

Jakarta, Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing

(Prima Apriwenni, S.E.,Ak.,M.M.,M.Ak.)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

JAKARTA 2022

© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ABSTRAK

Jeremy Yosmichel Tampubolon/ 34160385/2022/ Pengaruh *Size*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 / Pembimbing : Prima Aprewenni, S.E., Ak., M.M., M. Ak.

Agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak bagi setiap perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi atau memperkecil pajak. Agresivitas pajak perusahaan dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, dengan begitu perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *size*, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Teori yang digunakan adalah teori *agency* dan teori akuntansi positif. Teori *agency* membahas mengenai adanya hubungan antara prinsipal dengan agen dalam suatu perusahaan. Teori akuntansi positif dapat memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikan laba dan dapat didorong dengan adanya empat masalah pengontrolan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*) (Watts, 2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 – 2019 yang tidak mengalami kerugian serta tidak *deslisting* dan *relisting*. Teknik pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* dengan menghasilkan 60 perusahaan menghasilkan 180 data sample.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa data dapat dilakukan secara *pooling*. Dari hasil uji F dengan hasil $0.002 < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama (*simultan*) terhadap agresivitas pajak. Dari hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi variabel *capital intensity* sebesar $0.251 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%) artinya bahwa secara parsial variabel *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Hasil uji R didapati 0.198 yang berarti $0 < 0.198 < + 1$ yang berarti terdapat hubungan antara *leverage* dan agresivitas pajak.

Dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Sedangkan, ukuran perusahaan dan *capital intensity* pada agresivitas pajak tidak dapat disimpulkan.

Kata kunci : *Size*, *Leverage*, *Capital Intensity*, Agresivitas Pajak

ABSTRACT

Jeremy Yosmichel Tampubolon/ 34160385/2022/ The Effect of Size, Leverage, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2019 / Supervisor : Prima Aprewenni, S.E., Ak., M.M., M. Ak.

Tax aggressiveness is a tax planning activity for every company involved in reducing or reducing taxes. The company's tax aggressiveness is judged by how much the company takes tax avoidance steps by taking advantage of loopholes in tax regulations, so the company will be considered more aggressive towards taxation. This study aims to analyze the effect of size, leverage, and capital intensity on tax aggressiveness.

The theory used is agency theory and positive accounting theory. Agency theory discusses the relationship between the principal and the agent in a company. Positive accounting theory can predict that managers have a tendency to increase profits and can be driven by four contracting problems, namely asymmetric information, manager's limited tenure, manager's limited liability, and asymmetric payoff (Watts, 2003).

The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017 – 2019 which did not experience losses and were not listed and relied on. The sampling technique used purposive sampling method by producing 60 companies producing 180 sample data.

The results of this study indicate that the data can be done by pooling. From the results of the F test with the results of $0.002 < 0.05$, it shows that the independent variables of firm size, leverage and capital intensity have a significant effect simultaneously (simultaneously) on tax aggressiveness. From the results of the t test, the significance value of the capital intensity variable is $0.251 > 0.05$ (significance level 5%) meaning that partially the capital intensity variable has no significant effect on the tax aggressiveness variable. The results of the R test were found to be 0.198, which means $0 < 0.198 < + 1$, which means that there is a relationship between leverage and tax aggressiveness.

From the results of this study the authors get results which state that leverage has a positive effect on tax aggressiveness. Meanwhile, firm size and capital intensity to tax aggressiveness can't be concluded.

Keywords: Size, Leverage, Capital Intensity, Tax Aggressiveness





KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelas S1 program studi Akuntansi di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berhasil tanpa adanya arahan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih secara tulus kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, yaitu kepada :

1. Ibu Prima Apriwenni, S.E., Ak., M.M., M.Ak. sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Seluruh dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah memberikan bantuan yang begitu besar kepada peneliti dalam rangkaian proses pembelajaran untuk menyelesaikan Studi Pendidikan Strata 1 (S1).
3. Bapak (Santun P), Ibu (S. Rosanni), kakek (Matau Ramalan T), nenek (Party. S) dan adik-adik penulis yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Novi Sanjaya selaku kekasih yang cantik dan baik hati serta rajin menabung yang telah memberi arahan dan semangat agar penelitian ini dapat selesai.
5. Teman-teman seperjuangan baik mahasiswa Kwik Kian Gie dan yang diluar, yang telah membantu dan memberikan informasi-informasi penting dalam menyelesaikan skripsi ini.

in

Akhir kata peneliti berharap dengan adanya skripsi ini pembaca dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru yang bermanfaat khususnya bagi rekan-rekan jurusan Akuntansi Perpajakan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jakarta.

Jakarta, Agustus 2022

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Penelitian	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat bagi pembaca	7
2. Manfaat bagi penelitian lain.....	7
3. Manfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak.....	7
4. Manfaat bagi investor.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teoritis	9
1. Teori Agensi.....	9
2. Teori Akuntansi Positif	10
3. Pajak.....	12
4. Agresivitas Pajak.....	14
5. <i>Size</i>	17
6. <i>Leverage</i>	18
7. <i>Capital Intensity</i>	22
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran	26
1. Pengaruh <i>Size</i> terhadap Agresivitas Pajak	26





2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	27
3. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	28
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Objek Penelitian	30
1. Sektor Industri Dasar dan Kimia.....	30
2. Sektor Aneka industri.....	30
3. Sektor Industri Barang dan Konsumsi	30
B. Desain Penelitian.....	31
1. Berdasarkan Tingkat Perumusan Masalah	31
2. Berdasarkan Metode Pengumpulan Data	31
3. Berdasarkan Pengendalian Kontrol Variabel Oleh Peneliti	31
4. Berdasarkan Tujuan Penelitian	31
5. Berdasarkan Dimensi Waktu.....	31
6. Berdasarkan Ruang Lingkup Topik Penelitian	32
7. Berdasarkan Lingkungan Penelitian	32
8. Berdasarkan Kesadaran Persepsi Partisipan.....	32
C. Variabel Penelitian	32
1. Variabel Dependen.....	33
2. Variabel Independen	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Pengambilan Sampel	36
F. Teknik Analisis Data	37
1. Uji Polling	37
2. Statistik Deskriptif	37
3. Uji Kualitas Data.....	38
G. Uji Asumsi Klasik	38
1. Uji Multikolinearitas	38
2. Uji Autokorelasi	39
3. Uji Heteroskedasitas	40
H. Uji Hipotesis	41
1. Analisis Regresi Berganda	41
2. Koefisien Korelasi.....	41
3. Koefisien Determinasi.....	43

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Uji Statistik F (Pengaruh Simultan)	42
5. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	43
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	45
B. Analisis Deskriptif	46
C. Hasil Penelitian	48
1. Uji Pooling	48
2. Uji Asumsi Klasik	49
3. Hasil Pengujian Hipotesis	53
D. Pembahasan	58
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) Terhadap Agresivitas Pajak	58
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	60
3. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
A. Simpulan	63
B. Saran	63
1. Saran bagi peneliti	63
2. Saran bagi pembaca	63
3. Saran bagi Direktorat Jenderal Pajak	64
4. Saran bagi Investor	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	70

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Putri & Putra (2017)	23
Tabel 2.2 Penelitian Kurniawan (2019).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.3 Penelitian Sulistiono (2018)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.4 Penelitian Rosdiana (2018).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.5 Penelitian Andhira & Sukartha (2017)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.6 Penelitian Adnyani & Astika (2019)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.7 Penelitian Ayem & Setyadi (2019).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.1 Tabel Pengambilan Keputusan Durbin Watson Test.....	39
Tabel 3.2 Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi	42
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Dengan <i>Purposive Sampling</i>	46
Tabel 4.2 Descriptive Statistics	47
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Pooling</i>	48
Tabel 4.4 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Setelah <i>Outliers</i>	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi (Uji F)	54
Tabel 4.9 Hasil Uji t	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Korelasi	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DAFTAR GAMBAR

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	28
--	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sample Perusahaan	70
Lampiran 2: Uji Normalitas dengan <i>Normal Probability Plot</i> Sebelum <i>Outliers</i>	72

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dalam bagian latar belakang masalah akan menjelaskan fenomena-fenomena di sekitar topik penelitian, teori, atau konsep utama yang mendukung penelitian.

Dalam batasan masalah akan dijabarkan ruang lingkup masalah yang akan dibahas berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan sebelumnya. Berikutnya tujuan dan manfaat penelitian akan disampaikan hal-hal yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini serta manfaat dari penelitian bagi pihak yang terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Penerimaan negara dengan optimal sangat penting dalam mendukung pembiayaan pemerintah dan pembangunan nasional. Pendapatan penerimaan pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar. Upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak pun selalu dilakukan dengan tindakan agresivitas pajak (*tax avoidance*). Menurut (Santoso, 2017) agresivitas pajak merupakan bagian dari *tax avoidance* yang sifatnya *aggressive*. Semakin lemah peraturan yang mendukung pengenaan pajak perusahaan, maka semakin *aggressive* usaha untuk pengurangan pajak. Penghindaran pajak diperbolehkan secara hukum selama sesuai dengan ketentuan undang-undang yang ada, namun disisi yang lain penghindaran pajak juga tidak diinginkan karena dianggap dapat merugikan penerimaan negara karena kebanyakan tujuan dilakukannya penghindaran pajak pada perusahaan adalah dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak perusahaan, oleh perusahaan dialihkan untuk membayar hutang itu sendiri (Dharma & Ardiana, 2016). Pada

(Republik Indonesia, 2007) Pasal 1 menjelaskan pajak adalah suatu kontribusi wajib ke negara yang terhutang oleh wajib pajak orang pribadi dan badan usaha yang bersifat paksaan berdasarkan Undang-Undang, dan tidak menerima imbalan secara langsung serta digunakan negara untuk kemakmuran rakyat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs Kementerian Keuangan Indonesia menyatakan bahwa Menteri Keuangan (Menkeu) menyampaikan “realisasi pendapatan negara yang mencapai Rp 1.957,2 triliun dengan prosentase 90,4% dari target APBN 2019” pada konferensi pers Laporan APBN Tahun 2019. Pada tahun 2019 realisasi pendapatan negara tumbuh 0,7% jika dibandingkan tahun 2018, dengan detail realisasi tersebut yang terdiri dari penerimaan pajak sebesar Rp 1.545,3 triliun dengan prosentase 86,5% dari target APBN 2019. Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 405 triliun dengan prosentase 107,1% dari target APBN 2019 dan hibah sebesar Rp 6,8 triliun. Selain itu, pada tahun 2019 terdapat wajib pajak yang terdaftar sebanyak 18,33 Juta wajib pajak, tetapi yang membayar pajak hanya berjumlah sekitar 13,37 Juta wajib pajak. Kejadian ini sangat disayangkan, karena terdapat sekitar 5 Juta wajib pajak yang tidak membayar pajak dan/atau melaporkan SPT (Surat Pembetulan) Tahunan Pajak yang berdampak pada penerimaan pajak (www.kemenkeu.go.id, 2019).

Penerimaan pajak dari bagian manufaktur sampai akhir Desember 2019 mencapai sekitar Rp 365, 39 triliun, jumlah realisasi ini turun sebesar 1,8% serta jauh dari capaian tahun sebelumnya yang sanggup berkembang hingga 10,9%, sektor ini menjadi salah satu penyumbang utama penerimaan pajak dengan kontribusi sebesar 29,4%. Sri Mulyani menerangkan tertekannya bagian usaha manufaktur karena restitusi yang berkembang sebesar 18,05% (<https://news.ddtc.co.id>)(“DDTC Realisasi Pajak 2019 per Sektor Usaha Manufaktur,” 2019).



Fenomena yang terjadi di Indonesia pada 2018 yaitu perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015. Bentoel banyak mengambil pinjaman antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan terkait di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank dan membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga atas pinjaman tersebut dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan di Indonesia. Rekening perusahaan Belanda ini menunjukkan bahwa dana yang dipinjamkan kepada Bentoel berasal dari perusahaan grup BAT lainnya yaitu Pathway 4 (jersey) Limited yang berpusat di Inggris. Pinjaman dari Jersey ke Belanda diberikan dalam mata uang rupiah yang menjelaskan bahwa uang itu untuk dipinjamkan ke Bentoel. Bentoel harus membayar total bunga pinjaman sebesar Rp 2,25 triliun setara US\$ 164 juta. Bunga ini akan dikurangkan dari penghasilan kena pajak di Indonesia. Pembayaran bunga utang pada tahun 2013 sebesar US\$ 6,3 juta, tahun 2014 sebesar US\$ 43 juta, tahun 2015 sebesar US\$ 68,8 juta dan tahun 2016 sebesar US\$ 45,8 juta. Laporan tahunan 2016 perusahaan BAT mengatakan kerugian bersih meningkat 27,3%. Hal ini menyebabkan perusahaan kehilangan dana operasional karena untuk membayar beban bunga utang. BAT melakukan pinjaman dari Jersey melalui perusahaan di Belanda untuk menghindari potongan pajak atas pembayaran bunga kepada non-penduduk. Indonesia menerapkan pemotongan pajak tersebut sebesar 20%, namun karena ada perjanjian dengan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Sedangkan pinjaman asli tidak langsung dari perusahaan di Jersey karena Indonesia dan Inggris tidak memiliki perjanjian serupa. Indonesia-Inggris memiliki perjanjian dengan penetapan tarif pajak atas bunga sebesar 10%. Dari strategi tersebut Indonesia kehilangan pendapatan bagi negara sebesar US\$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

11 juta per tahun. Pasalnya dari utang US\$ 164 juta Indonesia harusnya bisa mengenakan pajak 20% atau US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun (Prima, 2019).

Size atau ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aktiva perusahaan. Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan. Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar cenderung menghasilkan laba yang optimal serta berpengaruh pada jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut hasil penelitian terdahulu, (V. R. Putri & Putra, 2017) dan (Setyadi & Ayeem, 2019) mengatakan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan menurut penelitian (Oktamawati, 2017) dan (Widyari & Rasmini, 2019) mengatakan bahwa *Size* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun menurut penelitian Prameswari (2017) mengatakan bahwa *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Leverage merupakan utang yang dimiliki oleh perusahaan/organisasi ke pihak lain yang belum dibayarkan. Utang tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan eksternal untuk ekspansi dan membiayai kebutuhan perusahaan/organisasi. Ketika perusahaan melakukan *leverage*, maka perusahaan harus membayar bunga terhadap piagamannya. Pembayaran bunga ini nantinya akan menambah beban perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menurun (Lestari et al., 2020).



Menurut penelitian (P. Y. A. Putri et al., 2019) dan (Kurniawan & Ardini, 2019) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut (Andhari & Sukartha, 2017) dan (Sulistiono, 2018) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun menurut penelitian (Tiaras & Wijaya, 2015) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak penghasilan badan adalah *capital intensity*. Rasio intensitas modal atau *Capital Intensity* merupakan seberapa besarnya perusahaan dalam hal melakukan investasi asetnya kepada aset tetap. Semakin besar jumlah kepemilikan aset tetap akan menyebabkan semakin besar beban depresiasinya atas aset tetap, hal tersebut mengakibatkan jumlah laba yang diperoleh berkurang atau mengecil. Semakin tingginya jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan, tindakan agresivitas pajak perusahaan semakin meningkat. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap (Muriani, 2019).

Menurut penelitian (Yuliana & Wahyudi, 2018) dan Andi Prasetyo (2017) mengatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut Lestari, Pratomo, dan Asalam (2019) dan Putra & Merkusiwati (2016) mengatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun menurut penelitian Kuriyah, dan Asyik (2016) mengatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Size, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019**”.



B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah *size*, *leverage* dan *capital intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya akan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu yang dihadapi penulis. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah *size*, *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

D. Batasan Penelitian

Penulis menetapkan batasan penelitian agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus, yaitu pada hal-hal berikut :

1. Objek penelitian hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Penelitian ini menganalisis data laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2017 sampai dengan tahun 2019.
3. Variable yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *size*, *leverage* dan *capital intensity*.
4. Menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah *Size*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menjawab masalah seperti yang di paparkan di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk mengetahui apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai tambahan wawasan dalam bidang perpajakan serta bahan referensi mengenai kasus agresivitas pajak yang terjadi di perusahaan.

2. Manfaat bagi penelitian lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para akademisi untuk membuat penelitian lanjutan tentang agresivitas pajak khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak tersebut.

3. Manfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak.

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan dan regulasi mengenai tindakan penghindaran pajak mengingat masih tingginya kegiatan penghindaran pajak khususnya Direktorat Jenderal Pajak yang memiliki wewenang dalam mengatur perpajakan di Indonesia.



4. Manfaat bagi investor.

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan investor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik skripsi serta bagaimana kaitannya dengan agresivitas pajak. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai apa yang dikenal dengan agresivitas pajak, *size*, *leverage*, dan *capital intensity*. Peneliti juga melampirkan bagan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan topik yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dimengerti oleh pembaca dengan baik. Selain itu akan dijelaskan pula sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) mendeskripsikan teori agensi sebagai hubungan antara prinsipal dengan agen dimana prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen dalam hal pengambilan keputusan dan agen melaksanakan beberapa layanan untuk prinsipal. Pemisahan kepemilikan antara *principle* dengan pengendalian yang dilakukan oleh agen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan masalah keagenan. Masalah keagenan dapat muncul karena asimetri informasi antara pihak agen dan pihak principal. Asimetri informasi terjadi ketika jika salah satu pihak memiliki banyak informasi tentang perusahaan yaitu pihak agen dibandingkan dengan pihak principal.

Menurut Ratih & Damayanthi (2016:1516) hubungan keagenan selalu menimbulkan adanya permasalahan antara pemilik dan agen karena terjadinya perbedaan pola pikir serta perbedaan kepentingan yang menonjol. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan berpotensi menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut masalah keagenan disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal.

Dengan demikian berarti terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan, di mana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan. Salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* yaitu wewenang yang diberikan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self assesment system* dapat memberikan kesempatan pihak agen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan serendah mungkin sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun. Hal ini dilakukan oleh pihak agen karena adanya asimetris informasi terhadap pihak prinsipal, dengan melakukan manajemen pajak maka pihak akan memperoleh keuntungan tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari kerjasama dengan pihak prinsipal (Ardiyansah dan Vicky, 2015:308).

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif atau dorongan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Teori ini didasarkan pada bagian bahwa manajer, pemegang saham adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, yang secara langsung terkait dengan kemakmuran mereka. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai



kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk.

Ⓒ Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya empat masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*) (Watts, 2003). Pemegang saham dan kreditor berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Watts, 2003a, 2003b), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung menyelenggarakan akuntansi liberal, tetapi kreditur (dalam kontrak utang) dan pemegang saham (dalam kontrak kompensasi) cenderung meminta manajer menyelenggarakan akuntansi konservatif. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) ada 3 hipotesis dalam teori akuntansi positif:

- a. Hipotesis bonus plan: jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan net income, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan earnings masa datang ke periode sekarang. Dengan kata lain, dengan adanya hipotesis bonus plan ini, manager (agent) cenderung menaikkan laba sehingga menaikkan bonus yang akan dia dapat. Hal ini membuat laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif.
- b. Hipotesis kovenan hutang: perusahaan cenderung untuk menurunkan rasio utang/ekuitas dengan cara meningkatkan laba sekarang dengan menggeser dari laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan ini adalah untuk menghindari kedekatan terhadap kovenan utang dan untuk mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah, karena semakin rendah rasio utang/ekuitas semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan.
- c. Hipotesis kos politik: perusahaan cenderung untuk menurunkan laba sekarang dengan menggeser ke laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan



ini misalnya untuk menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli dengan menunjukkan laba perusahaan tidak berlebihan seperti yang dicurigai, melobi ke kongres untuk melindungi industri dari barang impor yang menyebabkan keuntungan industri merosot, menghindari tuntutan serikat kerja dengan menunjukkan bahwa laba perusahaan menurun dan lain sebagainya. Perusahaan dapat menurunkan laba dengan merubah metode atau prosedur akuntansi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Pajak

Menurut Susanto, Yanti, dan Vriany (2018:10) Pajak adalah sumber penerimaan negara yang paling besar. Oleh karena itu, pemerintah menggiatkan perusahaan dan orang pribadi untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi.

Menurut (Tiaras & Wijaya, 2015) pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting di Indonesia. Hal ini tercermin dari komposisi penerimaan pajak negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Menurut (Republik Indonesia, 2009) dijelaskan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersikap memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Pajak dipungut berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dan tidak ada timbal balik khusus atau kontrasepsi secara langsung yang dapat ditujukan serta Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran secara umum demi kemakmuran rakyat.



Pelaksanaan pemungutan pajak, selain berdasarkan Undang-undang perpajakan yang berlaku, tentu harus memperhatikan asas-asas yang disarankan oleh para ahli. Empat asas menurut Adam Smith, yaitu:

- a. Asas *Equality*, pemungutan pajak yang dilakukan oleh negara harus sesuai dengan kemampuan dan penghasilan wajib pajak. Negara tidak boleh bertindak diskriminatif terhadap wajib pajak.
- b. Asas *Certainty*, semua pungutan pajak harus berdasarkan Undang Undang, sehingga bagi yang melanggar akan dapat dikenai sanksi hukum.
- c. Asas *Convenience of Payment*, pajak harus dipungut pada saat yang tepat bagi wajib pajak (saat yang paling baik).
- d. Asas *Efficiency*, biaya pemungutan pajak diusahakan sehemat mungkin, jangan sampai terjadi biaya pemungutan pajak lebih besar dari hasil pemungutan pajak.

Menurut (Kusuma, 2016), pajak memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut:

- a. Fungsi Penerimaan (*Budgetair*), pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah. Dalam APBN Pajak merupakan sumber penerimaan dalam negeri.
- b. Fungsi Mengatur (*Reguleren*) Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi, misalnya PPn BM untuk minuman keras dan barang mewah lainnya.
- c. Fungsi Redistribusi pendapatan, yaitu penerimaan negara dari pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran umum, dan pembangunan nasional sehingga dapat membuka kesempatan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.



- d. Fungsi Demokrasi, Pajak dalam fungsi demokrasi merupakan wujud sistem gotong-royong. Fungsi ini dikaitkan dengan tingkat pelayanan pemerintah kepada masyarakat pembayar pajak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Agresivitas Pajak

a. Agresivitas pajak

Menurut (Frank et al., 2008) agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang memiliki tujuan guna meminimalisir laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik dengan cara *tax avoidance* (legal) maupun *tax evasion* (ilegal).

Menurut (Novitasari et al., 2017) agresivitas pajak adalah suatu kegiatan atau tindakan yang memiliki tujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan baik secara aktif maupun ilegal guna mengecilkan beban pajaknya sehingga laba perusahaan yang didapatkan menjadi optimal.

Tindakan pajak agresif memiliki dampak buruk karena dengan melakukan tindakan itu, laba perusahaan menjadi relatif kecil yang membuat perusahaan terlihat tidak baik kinerjanya di mata stakeholders sebab saat perusahaan menampilkan beban pajak yang rendah maka perusahaan harus menampilkan laba yang rendah begitu pula sebaliknya (Savira et al., 2017:80).

Kerugian dari agresivitas pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan.



b. Jenis-jenis tindakan agresivitas pajak, yaitu:

1) Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Perencanaan pajak adalah suatu langkah yang tepat untuk perusahaan, dalam melakukan penghematan pajak atau tax saving sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2) Penghindaran Pajak (*Tax Evasion*)

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode, dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang, dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut.

3) Penggelapan Pajak (*Tax Avoidance*)

Penggelapan pajak merupakan pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan seperti member data-data palsu atau menyembunyikan data. Dengan demikian, penggelapan pajak dapat dikenakan sanksi pidana. Semakin banyak celah kelemahan-kelemahan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



dalam aturan pajak yang berlaku, maka perusahaan akan menjadi semakin melakukan tindakan agresivitas pajak (Suandy, 2014:16).

c. Jenis-jenis pengukuran Agresivitas Pajak

1) Current Effective Tax Ratio

Rasio *effective tax ratio* (ETR). Menurut (Suprimarini & Suprasto, 2017) rendahnya tingkat ETR menggambarkan tingginya indikasi tingkat agresivitas pajak, sebaliknya tingginya tingkat ETR menggambarkan indikasi rendahnya tingkat agresivitas pajak. *Current* ETR dihitung dengan membandingkan beban pajak kini (*Current Tax*) dengan laba sebelum pajak penghasilan (*pre-tax income*). Pada penelitian ini menggunakan *current* ETR karena penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan rumus *current* ETR. Adapun rumus untuk menghitung *current* ETR (Suyanto & Supramono, 2012) sebagai berikut:

$$\text{current ETR} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak penghasilani}}$$

2) Effective Tax Ratio

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan pengeluaran pada suatu perusahaan. Pengukuran agresivitas pajak memiliki pengukuran dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). Adapun rumus menghitung ETR sebagai berikut (C. L. Putri & Lautania, 2016) :

$$\text{ETR} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

3) Book Tax Differences

Model ini merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang memiliki perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya pajak



tanggungan (Park et al., 2016). *Book Tax Differences* merupakan gambaran antara selisih laba akuntansi dan laba fiskal, perusahaan cenderung melaporkan laba akuntansi yang tinggi untuk kepentingan pemegang saham, namun melakukan strategi agar laba kena pajak rendah (T. R. F. Putri, 2017). *Tax Differences* dihitung menggunakan rumus:

$$BT D = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Size

a. Pengertian Size

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih, semakin besar total aktiva atau total penjualan bersih maka semakin besar suatu perusahaan. Menurut (Hartono, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya, sehingga ukuran perusahaan mempengaruhi besar kecilnya pajak yang harus dibayar.

Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar.

b. Jenis-jenis Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut (Riyanto, 2016) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan 2 (dua) rumus, sebagai berikut:



1) Logaritma natural Total Aset

Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas penjualan yang akan dicapai kemudian hari nanti yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Keterangan :

Ln = Logaritma natural

Total Aset = total aset yang dimiliki perusahaan

2) Logaritma natural Total Penjualan

Dalam sebuah perusahaan diharapkan mempunyai penjualan yang terus meningkat, karena ketika penjualan semakin meningkat perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat produksi. Laba perusahaan akan meningkat yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Penjualan})$$

Keterangan :

Ln = Logaritma natural

Total Penjualan = total penjualan yang dimiliki perusahaan

6. *Leverage*a. *Pengertian Leverage*

Menurut (Kasmir, 2017) *leverage* merupakan nama lain dari rasio utang. *Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan



antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 (Republik Indonesia, 2008), bunga pinjaman merupakan beban yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Ketika perusahaan melakukan *leverage*, maka perusahaan harus membayar bunga terhadap pinjamannya. Pembayaran bunga ini nantinya akan menambah beban perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menurun, dengan berkurangnya jumlah laba maka akan mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Keadaan diatas sesuai dengan penelitian Richardson dan Lanis (2007) dalam Nugraha (2015) yang menyatakan bahwa biaya bunga dapat mengurangi beban pajak, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* akan menyebabkan *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi lebih kecil.

b. Jenis-jenis Pengukuran Leverage

Menurut (Kasmir, 2019) *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan 5 (lima) rumus, sebagai berikut:

1) Debt to Asset Rasio

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk melakukan pengukuran untuk mendapatkan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau besar utang perusahaan berpengaruh pada pengelolaan aktiva. Jika rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak dan apabila rasionya semakin kecil maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rumus untuk mencari *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

DAR = *Debt to Asset Ratio*

Total Hutang = total hutang yang dimiliki perusahaan.

Total Aset = total aset yang dimiliki perusahaan.

2) Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk dapat mengetahui jumlah dana yang disiapkan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Rumus untuk mencari debt to equity ratio menggunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan :

DER = Debt to Equity Ratio

Total Hutang = total hutang yang dimiliki perusahaan

Total Aset = total aset yang dimiliki perusahaan

3) Long Term Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio antara hutang jangka panjang dan modal perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal perusahaan.

Rumus untuk mencari long term debt to equity ratio adalah :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan :

LTDtER = Long Term Debt to Equity Ratio

Total Hutang Jangka Panjang = total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan

Ekuitas = total ekuitas yang dimiliki perusahaan

4) Times Interest Earned

Times interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Semakin tinggi rasio maka semakin besar perusahaan dapat membayar bunga pinjaman. Sedangkan semakin rendah rasio dapat diartikan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk dapat membayar beban bunga pinjaman.

Rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Keterangan :

Times Interest Earned = *Times interest earned*

EBIT = earnings before interest and tax

Biaya bunga = total biaya bunga pinjaman suatu perusahaan

5) Fixed Charge Coverage

Fixed charge coverage atau dalam bahasa Indonesia adalah lingkup biaya tetap. Rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap adalah biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* (FCC) adalah sebagai

berikut:

$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

Keterangan:

FCC = *Fixed charge rasio*

EBT = *Earnings before tax*

Biaya bunga = total biaya bunga yang dimiliki perusahaan

Kewajiban Sewa = kewajiban sewa yang dimiliki perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Capital Intensity

a. Pengertian Capital Intensity

Capital intensity adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan, (Kasmir, 2019). *Capital Intensity* berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap karena menjadikan beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal ini akan berimplikasi terhadap laba perusahaan yang akan menurun, sehingga pajak terhutang perusahaan juga akan menurun.

Capital Intensity dapat diartikan bahwa perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan (Siregar & Widyawati, 2016:5). *Capital intensity ratio* dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan. Aset tetap dalam hal ini mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagai properti lainnya. Menurut



(Mustika et al., 2017) dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga penghasilan perusahaan juga meningkat. Maka dengan tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan mendorong perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Pengukuran Capital Intensity

Menurut Aini (2018) *capital intensity* dapat diukur dengan rumus sebagai

berikut:

CAPIN

$$Capital Intensity = \frac{Total Aset Tetap}{Total Penjualan}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Vidiyanna Rizal Putri, Bella Irwasyah Putra
Judul penelitian	Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance
Tahun penelitian	(2017)
Variabel penelitian	Dependen : leverage, size, profitability, proporsi kepemilikan institusional. Independen : tax avoidance
Kesimpulan	Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage dan profitability memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance karena perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi merupakan perusahaan yang operasionalnya banyak dibiayai oleh hutang. Ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan.

2) Nama peneliti	Eddy Kurniawan
Judul penelitian	Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, capital intensity terhadap agresivitas pajak.
Tahun penelitian	(2019)



Variabel penelitian	Dependen : likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, capital intensity. Independen : agresivitas pajak
Kesimpulan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki nilai leverage tinggi, mampu melakukan agresivitas pajak. dan capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena capital intensity merupakan nilai aset tetap yang disusutkan dan mengurangi laba perusahaan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik mampu membayar pajak, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena profitabilitas yang baik membuat perusahaan mampu membayar pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Nama peneliti	Erwin Sulistiono
Judul penelitian	Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kualitas audit terhadap tax avoidance
Tahun penelitian	(2018)
Variabel penelitian	Dependen : profitabilitas, leverage, kualitas audit. Independen : tax avoidance
Kesimpulan	Hasil studi empiris adalah (1) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak, (2) Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, (3) Kualitas Pemeriksaan berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak, (4) Ukuran Perusahaan Perusahaan memiliki pengaruh positif yang kuat dan signifikan antara profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak, (5) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan memperkuat antara leverage terhadap Penghindaran Pajak, (6) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif pelemahan yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

signifikan secara moderating antara kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

4). Nama peneliti	Rosdiana
Judul penelitian	Pengaruh capital intensity, leverage, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak
Tahun penelitian	(2018)
Variabel penelitian	Dependen : capital intensity, leverage, kepemilikan institusional, profitabilitas. Independen : penghindaran pajak
Kesimpulan	Hasil analisis data menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan leverage dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

5). Nama peneliti	Andhira dan Sukartha
Judul penelitian	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity, Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak
Tahun penelitian	(2017)
Variabel penelitian	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity, Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak
Kesimpulan	Hasil dari penelitian ini yakni variabel profitabilitas dan capital intensity berpengaruh positif pada agresivitas pajak sedangkan variabel pengungkapan CSR dan leverage berpengaruh negatif pada agresivitas pajak perusahaan, dan variabel inventory intensity tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

6). Nama peneliti	Ni Kadek Ari Adnyani dan Ida Bagus Putra Astika
Judul penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive



Tahun penelitian	(2019)
Variabel penelitian	Dependen : profitabilitas, capital intensity, ukuran perusahaan. Independen : Tax Aggressive
Kesimpulan	hasil analisis data, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada tax aggressive.

7). Nama peneliti	Sri Ayem dan Afik Setyadi
Judul penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak
Tahun penelitian	(2019)
Variabel penelitian	Dependen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite audit, dapital intensity. Independen : Agresivitas Pajak
Kesimpulan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak baik secara parsial maupun simultan.

C. Kerangka Pemikiran

Agresivitas Pajak merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan guna mengecilkan beban pajaknya sehingga laba perusahaan yang didapatkan menjadi optimal. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak adalah *Size*, *Leverage*, dan *Capital Intensity*.

1. Pengaruh *Size* terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih, semakin besar total aktiva atau total penjualan bersih maka semakin besar suatu perusahaan. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin kompleks



transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, kompleksnya transaksi tersebut maka perusahaan akan memanfaatkan celah untuk melakukan agresivitas pajak agar mendapatkan keuntungan pribadi. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Selviani (2019:5) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya, sehingga ukuran perusahaan mempengaruhi besar kecilnya pajak yang harus dibayar. Penelitian yang dilakukan oleh (Setyadi & Ayem, 2019) dan (V. R. Putri & Putra, 2017) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan tingkat hutang yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pembiayaan, rasio hutang dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan aktiva perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Ketika perusahaan melakukan *leverage*, maka perusahaan harus membayar bunga terhadap pinjamannya. Pembayaran bunga ini nantinya akan menambah beban perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menurun, dengan berkurangnya jumlah laba maka akan mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian penelitian (P. Y. A. Putri et al., 2019) dan (Kurniawan & Ardini, 2019) yang menyatakan bahwa biaya bunga dapat mengurangi beban pajak, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* akan menyebabkan *Effective Tax Rate*



(ETR) menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

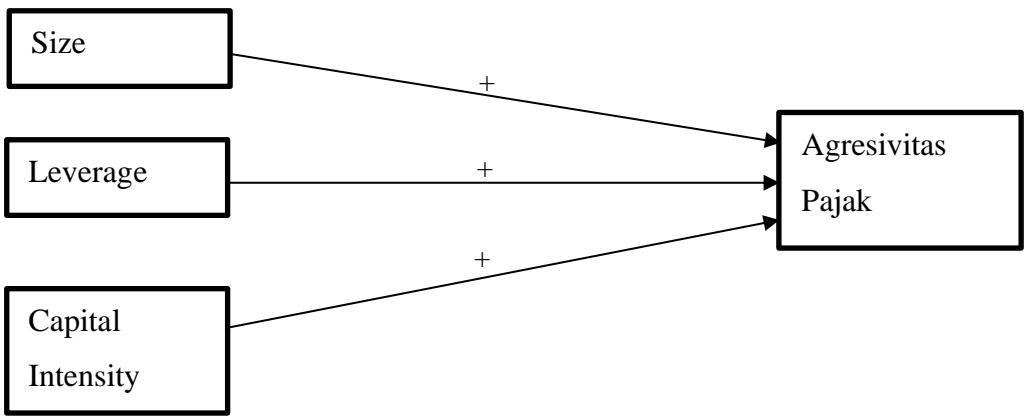
Capital Intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Kepemilikan aset tetap perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga penghasilan perusahaan juga meningkat. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi bagi perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, akan terjadi perbedaan kepentingan antara pemungut pajak dengan manajemen perusahaan dalam menentukan pajak perusahaan. Manajemen perusahaan akan memaksimalkan beban penyusutan yang tinggi, sehingga laba menjadi turun dan beban perusahaan pajak menjadi turun juga. Sesuai dengan penelitian dari (Lestari, 2019:44) menemukan bahwa semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula beban depresiasinya sehingga mengakibatkan laba sebelum pajak berkurang. Hal ini akan mengakibatkan penghasilan kena pajak menjadi lebih kecil atau berkurang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, hal ini didukung oleh hasil penelitian (Yuliana & Wahyudi, 2018) dan Prasetyo (2017) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara positif terhadap agresivitas pajak.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran





D. Hipotesis Penelitian

- H1: *Size* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
- H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
- H3: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017- 2019. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI terdiri dari tiga sektor, yaitu (www.idx.co.id):

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terbagi menjadi subsektor semen; subsektor keramik, porselen dan kaca; subsektor logam dan sejenisnya; subsektor kimia; subsektor plastik dan kemasan; subsektor pakan ternak; subsektor industri kayu; dan subsektor bubur kertas.

2. Sektor Aneka industri

Perusahaan manufaktur sektor aneka industri terbagi menjadi subsektor mesin dan alat berat; subsektor otomotif dan komponen; subsektor tekstil dan garmen; subsektor alas kaki; subsektor kabel; subsektor elektronika; dan subsektor lainnya.

3. Sektor Industri Barang dan Konsumsi

Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi terbagi menjadi subsektor makanan dan minuman; subsektor pabrik tembakau; subsektor farmasi; subsektor kosmetik dan barang rumah tangga; dan subsektor peralatan rumah tangga.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Desain Penelitian

Ⓒ Berdasarkan latar belakang studi ini yang sudah dijelaskan, permasalahan yang bisa dipakai adalah dengan proses penentuan desain penelitian ini menurut (Cooper & Schindler, 2017) dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini masuk dalam kategori studi formal (*formalized study*), dimana studi ini dimulai dengan hipotesis-hipotesis dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang didasarkan berdasarkan tingkat perumusan masalah yang ada.

2. Berdasarkan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini masuk dalam kategori studi pengamatan (*observational studies*). Hal ini dikarenakan peneliti mengumpulkan data-data perusahaan sampel dengan cara mengamati dan mencatat informasi dari laporan keuangan tahunan pada tiap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019.

3. Berdasarkan Pengendalian Kontrol Variabel Oleh Peneliti

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian *ex post facto*, dimana peneliti tidak memiliki control untuk memanipulasi variabel dan hanya melaporkan apa yang telah terjadi berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2019.

4. Berdasarkan Tujuan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kausal (*casual explanatory*) karena penelitian ini berkaitan dengan pertanyaan “pengaruh” dan “seberapa besar pengaruh” variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Berdasarkan Dimensi Waktu

Penelitian ini dikelompokkan sebagai studi gabungan antara *cross-section* dengan *time series*. *Cross-sectional* adalah data yang dikumpulkan pada waktu dan



tempat tertentu saja. Sedangkan *time series* mempelajari sampel dalam jangka waktu tertentu yaitu 3 tahun (2017-2019).

6. Berdasarkan Ruang Lingkup Topik Penelitian

Penelitian ini merupakan studi statistik (*statistic studies*) karena karakteristik sampel dan hipotesis dalam penelitian akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

7. Berdasarkan Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kejadian yang terjadi dibawah kondisi lingkungan yang nyata atau bukan merupakan simulasi. Dalam penelitian, perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Berdasarkan Kesadaran Persepsi Partisipan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, maka penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat atau variabel dependen (Y) dan variabel bebas atau variabel independen (X). (Kasmir, 2019) menjelaskan, variabel dependen merupakan variabel yang menjadi kepentingan utama dalam penelitian. Sedangkan, variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, sedangkan variabel



independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan *capital intensity*.

1. Variabel Dependen

a. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak bagi setiap perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi atau memperkecil pajak. Agresivitas pajak perusahaan dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, dengan begitu perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan. Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan effective tax rate (ETR) yang menunjukkan seberapa agresif perusahaan terhadap pajak dengan cara meminimalkan beban pajaknya. Rumus untuk mengukur agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan: ETR : Ukuran beban pajak perusahaan yang menunjukkan tingkat pajak yang dibayarkan atas laba perusahaan.

Total Beban Pajak Penghasilan : Jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode.

Laba Sebelum Pajak : Pendapatan sebelum pajak perusahaan pada tahun (t) berdasarkan laporan keuangan perusahaan.



2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva . (Hantono, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, seperti dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan, nilai pasar saham perusahaan, rata-rata tingkat penjualan perusahaan, dan jumlah penjualan perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi total aset perusahaan untuk mengetahui ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural. Sehingga rumus yang digunakan adalah dengan mengalikan logaritma natural total aset perusahaan (Widyari & Rasmini, 2019). Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan *Log Natural* adalah agar mengurangi fluktuasi data berlebih. Total aset akan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma karena total aset perusahaan relative lebih besar dibanding variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan sampai jumlah triliunan dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Assets})$$

Keterangan:

SIZE : Ukuran Perusahaan

ln : Logaritma Natural

Total Assets : Jumlah Aset Perusahaan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





b. Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. (Kasmir, 2019) mendefinisikan leverage sebagai penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (fixed rate of return) dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan. Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Total Asset Ratio (DAR) .

$$DAR = \frac{DebtTotal}{DebtAssets}$$

Keterangan:

DAR : Debt to Total Asset Ratio.

Total Debt : Jumlah total hutang jangka panjang dan jangka pendek.

Total Asset : Jumlah aset lancar dan tidak lancar (aset tetap) perusahaan.

c. Capital Intensity

Intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (Hidayat & Fitria, 2018). Menurut (Mustika et al., 2017) capital intensity merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran intensitas modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus capital intensity ratio (Hidayat & Fitria, 2018). Pengukuran Capital intensity dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus (Hidayat & Fitria, 2018):

$$CAIR = \frac{TotalAsetTetap}{TotalAset}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Keterangan:

CAIR : Capital intensity ratio.

Total Aset Tetap : Jumlah aset tetap perusahaan.

Total Aset : Jumlah aset lancar dan tidak lancar (aset tetap) perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai sumber data.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan seterusnya (Sugiono, 2011). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id dan website resmi.

E. Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi penelitian merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama tahun 2017-2019.



4. Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak positif secara berturut-turut selama tahun 2017-2019.
5. Perusahaan yang memiliki beban pajak yang lebih besar dari manfaat pajak secara berturut-turut selama tahun 2017-2019.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan koefisien (*pooling*), uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda. Pengujian dan pengolahan data menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 25.0.

1. Uji Polling

Penelitian ini merupakan penggabungan *cross-section* dan *time series* sehingga diperlukan pengujian *comparing two regression : the dummy variable approach* untuk melihat apakah *pooling* data dapat dilakukan. Jika nilai signifikan variabel dummy > 0.05 , maka *pooling* data dapat dilakukan. Model persamaan *pooling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{FRAUD} = & \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ACHANGE} + \beta_3 \text{DIRECHANGE} + \beta_4 \text{POLITCON} + \beta_5 \\ & \text{BDOUT} + \beta_6 \text{TATA} + \beta_7 \text{CEODUAL} + \beta_8 \text{DT1} + \beta_9 \text{DT2} + \beta_{10} \text{DT1ROA} + \beta_{11} \\ & \text{DT1 ACHANGE} + \beta_{12} \text{DT1 DIRECHANGE} + \beta_{13} \text{DT1 POLITCON} + \\ & \beta_{14} \text{DT1 BDOUT} + \beta_{15} \text{DT1 TATA} + \beta_{16} \text{DT1 CEODUAL} + \beta_{17} \text{DT2 ROA} \\ & + \beta_{18} \text{DT2 ACHANGE} + \beta_{19} \text{DT2 DIRECHANGE} + \beta_{20} \text{DT2 POLITCON} \\ & + \beta_{21} \text{DT2 BDOUT} + \beta_{22} \text{DT2 TATA} + \beta_{23} \text{DT2 CEODUAL} + e \end{aligned}$$

2. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif yang dilakukan adalah range, minimum,



maksimum, mean, dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data dalam penelitian. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang diolah. Nilai rata-rata (mean) digunakan untuk mengetahui jumlah rata-rata data yang diolah. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang diolah bervariasi dari rata-rata (Ghozali, 2018).

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis: H_0 : data residual berdistribusi normal H_a : data residual berdistribusi tidak normal. Dasar pengambilan keputusan apakah data yang akan diolah normal atau tidak adalah: 1. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Kondisi ini menunjukkan data residual terdistribusi secara normal. 2. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Kondisi ini menunjukkan data residual terdistribusi secara tidak normal.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji regresi. Jika uji asumsi klasik terpenuhi, uji regresi dapat dilakukan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang



baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2018). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

2. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam suatu regresi, dapat dilakukan uji durbin watson (DW test). Uji durbin watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1

Tabel Pengambilan Keputusan Durbin Watson Test

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_1 \leq d \leq d_u$



Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2018)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi, dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya, SRESID. Dalam menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada garis scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Jika terbentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



H. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (multiple regression analysis) digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen (Lind et al., 2019). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{CAIR} + \beta_4 \text{ROA} + e$$

Keterangan:

ETR = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

DAR = Leverage

CAIR = Intensitas Modal

ROA = Profitabilitas

e = Variabel residual (error)

2. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel (Ghozali, 2018). Menurut (Lind et al., 2019), koefisien korelasi mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta menjelaskan arah hubungan variabel tersebut. Kriteria kuat atau



lemahnya hubungan keeratan dari variabel yang menjadi perhatian ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)

3. Uji Statistik F (Pengaruh Simultan)

Menurut (Ghozali, 2018), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya. Secara statistik, goodness of fit dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F. Uji F menguji joint hipotesa yaitu menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam uji F adalah H_0 : variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen ($H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$), H_a : variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen ($H_a: b_1 = b_2 = \dots = b_k \neq 0$). Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X_1, X_2, X_3 . Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kita menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai

signifikansi $> 0,05$ maka kita menerima H_0 yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2018), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam uji t adalah H_0 : variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen ($H_0: b_i = 0$), H_a : variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen ($H_a: b_i \neq 0$). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas signifikansi dengan alfa $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka kita menerima H_a yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka kita menolak H_a yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amatlah terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen ke dalam model, akan meningkatkan R^2 tanpa melihat apakah



variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Adjusted R² lebih baik untuk mengevaluasi model regresi terbaik karena adjusted R² dapat naik atau turun jika variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis dan pembahasan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Objek penelitian ini terdiri dari 60 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Pembahasan ini menyajikan informasi mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif dan observasi penelitian yang dilakukan dengan memproses olah data analisis data yang dijadikan satu gambaran. Berdasarkan analisis hasil olah data dapat dilihat dari hasil pengujian data sesuai atau tidak sesuai dengan hipotesa penulis dalam bab sebelumnya dan juga mencari indikasi dan keterkaitan pengaruh antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Pembahasan ini juga mengajikan pembahasan yang berisi rangkuman dari hasil pengujian yang dilakukan penulis dan dijelaskan masing-masing dalam sub bab.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang mempunyai nilai jual. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur terdiri atas tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industry, dan sektor industri barang dan konsumsi. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* terhadap variabel dependen agresivitas pajak.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil sampel selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2017-2019. Hasil penentuan sampel berdasarkan kriteria *purposive sampling* diperoleh

sampel sebanyak 60 perusahaan tahun 2017-2019 yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 180 pengamatan, setelah di *outliers* jumlah sampel menjadi 150 pengamatan. *Outliers* dilakukan karena data awal tidak normal sehingga data residual pengganggu dihapuskan. Ringkasan prosedur pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel Dengan *Purposive Sampling*

No.	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut periode 2017-2019.	173
2	Perusahaan manufaktur yang baru listing serta tidak menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.	-38
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan periode 2017-2019.	-27
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2017-2019.	-43
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kelengkapan penelitian selama periode 2017-2019.	-5
5	Perusahaan manufaktur periode 2017-2019 yang memenuhi kriteria.	60
6	Total sampel perusahaan manufaktur selama periode 2017-2019 yang memenuhi kriteria.	180
7	Outlier (10 perusahaan)	-30
8	Jumlah pengamatan yang digunakan.	150

Sumber : Data yang diolah

B. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif yang dilakukan adalah minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan menggunakan alat uji SPSS:



Tabel 4.2
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	150	25.216	33.495	28.87668	1.586436
<i>Leverage</i>	150	0.092	1.947	0.39038	0.228560
<i>Capital Intensity</i>	150	0.000	1.478	0.39697	0.240451
Agresivitas Pajak	150	0.182	0.313	0.25128	0.027727

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui jumlah data yang diteliti (N) pada tahun 2017-2019 adalah sebanyak 150 pengamatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (Bursa Efek Indonesia, 2020). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besarnya nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif dari penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 25.216, sedangkan nilai maksimum sebesar 33.495, nilai mean sebesar 28.87668 dan untuk standar deviasi yaitu 1.586436.
2. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum *leverage* sebesar 0.092, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.947, nilai mean sebesar 0.39038 dan untuk standar deviasi yaitu 0.228560.
3. *Capital intensity* merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum *capital intensity* sebesar 0.000, sedangkan nilai



maksimum sebesar 1.478, nilai mean sebesar 0.39697 dan untuk standar deviasi yaitu 0.240451.

4. Agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak bagi setiap perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi atau memperkecil pajak. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum agresivitas pajak sebesar 0.182, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.313, nilai mean sebesar 0.25128 dan untuk standar deviasi yaitu 0.027727.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Pooling

Uji *pooling* dilakukan untuk menguji kesamaan koefisien yang bertujuan untuk menentukan apakah pooling data dapat dilakukan secara bersamaan.

Tabel 4.3
Hasil Uji *Pooling*

Variabel	Unstandardized Coefficient	Nilai Sig.
	(β)	
(Constant)	.238	
UK_PRSHN	.000	
LEVERAGE	.035	
CAPITAL_INTENSITY	.020	
DT1	.261	.282
DT2	.201	.406
DT1UKPERUSAHAAN	-.010	.247
DT1LEVERAGE	.046	.369
DT1CAPITALINTENSITY	.015	.775
DT2UKPERUSAHAAN	-.007	.425
DT2LEVERAGE	-.052	.384
DT2CAPITALINTENSITY	.075	.200

Sumber : Data yang diolah SPSS



Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji pooling, menunjukkan bahwa seluruh variabel dummy memiliki nilai sig. > 0.05. Oleh karena itu, maka pooling data dapat dilakukan. Dan persamaan uji pooling yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$AP = 0.238 + 0.000 UP + 0.035 LEV + 0.020 CI + 0.261 DT1 + 0.201 DT2 - 0.010 DT1 UP + 0.046 DT1 LEV + 0.015 DT1 CI - 0.007 DT2 UP - 0.052 DT2 LEV + 0.075 DT2 CI$$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas residual dapat dilakukan dengan 2 metode antara lain metode grafik dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *normal p-p plot of regression standardized residual* dan metode statistik non parametrik metode uji *one sample kolomogorov smirnov*. Persyaratan dari uji normalitas *normal p-plot* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik normalitas

Berdasarkan grafik penyebaran data atau titik-titik menjauhi arah garis diagonal. Hal ini berarti model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diatas, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.000 yang berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka data yang diolah pada persamaan berdistribusi tidak normal. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini harus menggunakan *outlier* untuk menormalkan data. Jumlah sampel yang diperoleh sebelumnya



sejumlah 180, setelah di *outlier* jumlah sampel menjadi 150. (Ghozali, 2016) menyatakan, ada empat penyebab timbulnya data *outliers*, yaitu:

- 1) Kesalahan dalam mengentri data
- 2) Gagal menspesifikasi adanya missing value dalam *program computer*.
- 3) *Outliers* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel
- 4) *Outliers* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Dilihat data sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penyebab timbulnya outlier dalam penelitian ini adalah pada nomor 4. Dimana *outliers* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi dalam populasi tersebut terdapat nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal. *Grafik normal p-p plot of regression standardized residual* menunjukkan titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Berdasarkan pengujian normalitas *one sample kolomogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Outliers
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Outliers

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.02640043
Most Extreme Differences	Absolute	0.065
	Positive	0.065
	Negative	-0.055
Test Statistic		0.065

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}
------------------------	----------------------

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.4, didapatkan nilai signifikansi residual sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun nilai *tolerance* dan nilai *VIF* ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	0.992	1.008	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0.981	1.020	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Capital Intensity</i>	0.979	1.021	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10. Dengan kata lain antara variabel independen pada model regresi berganda tidak mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan variabel independen lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan



bahwa model regresi yang digunakan terhindar dari permasalahan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Berdasarkan pengujian Durbin-Watson (DW test) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.306 ^a	0.093	0.075	0.026670	1.781

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4.6, menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 1.781, nilai ini akan di lihat dengan tabel DW dengan jumlah observasi (N) 150, jumlah variabel (k)=3 dan tingkat signifikansi 0.05 di dapat nilai $d_l = 1.6926$, nilai $d_u = 1.7741$, nilai $4-d_u = 2.2259$ dan nilai $4-d_l = 2.3074$. Dengan demikian nilai dw berada di antara nilai d_u dan $4-d_u$, $d_u < dw < 4-d_u$ atau $1.7741 < 1.781 < 2.2259$ sehingga dinyatakan bahwa data tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan 2 metode antara lain metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada *scatterplot* serta dengan metode uji *glejser*. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat *scatterplot* menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas *glejser* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	0.499	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0.892	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Capital Intensity</i>	0.085	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang di olah di SPSS

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05, maka pada model penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat dilakukan ke tahap pengujian selanjutnya.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F simultan bertujuan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah hasil uji F:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.8**Hasil Uji Signifikansi (Uji F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.011	3	0.004	5.014	0.002 ^b
	Residual	0.104	146	0.001		
	Total	0.115	149			

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ dengan nilai F-hitung 5.014 yang berarti bahwa variabel independen ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap agresivitas pajak.

b. Uji Signifikansi Individual (Uji t Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil:

Tabel 4.9**Hasil Uji t**

Model	Prediksi	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Two Tailed Sig.	One Tailed	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			Sig.	
1	(Constant)	0.357	0.040		8.871	0.000		
	Ukuran Perusahaan (Size)	-0.004	0.001	-0.231	-2.923	0.004	0.002	Tolak Ho1
	Leverage	0.022	0.010	0.179	2.247	0.026	0.013	Tidak tolak Ho2

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Model	Prediksi	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Two Tailed Sig.	One Tailed	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			Sig.	
<i>Capital Intensity</i>	+	0.006	0.009	0.054	0.674	0.502	0.251	Tolak Ho3

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil pengujian secara parsial dan persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.357 - 0.004X_1 + 0.022X_2 + 0.006X_3$$

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.923 dengan arah negatif dan nilai koefisien beta ukuran perusahaan -0.004, artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.004. Dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0.002 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Sehingga artinya bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Maka dapat dikatakan bahwa H_1 ditolak, karena hasilnya berlawanan arah.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.247 dan nilai koefisien beta *leverage* 0.022, artinya jika variabel *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.022. Dengan nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar $0.013 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Sehingga artinya bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Maka dapat dikatakan bahwa H_2 diterima.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.674 dan nilai koefisien beta *capital intensity* 0.006, artinya jika variabel *capital intensity* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.006. Dengan nilai signifikansi variabel *capital intensity* sebesar $0.251 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Sehingga artinya bahwa secara parsial variabel *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Maka dapat dikatakan bahwa H_3 ditolak.

c. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Koefisien korelasi mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta menjelaskan arah hubungan variabel tersebut. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien korelasi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Ukuran Perusahaan (Size)	<i>Leverage</i>	<i>Capital Intensity</i>	Agresivitas Pajak
Ukuran Perusahaan (Size)	Pearson Correlation	1	-0.052	0.066	-0.237**
	Sig. (2-tailed)		0.525	0.425	0.003
	N	150	150	150	150
<i>Leverage</i>	Pearson Correlation	-0.052	1	0.125	0.198*
	Sig. (2-tailed)	0.525		0.129	0.015
	N	150	150	150	150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		Ukuran Perusahaan (Size)	<i>Leverage</i>	<i>Capital Intensity</i>	Agresivitas Pajak
<i>Capital Intensity</i>	Pearson Correlation	0.066	0.125	1	0.061
	Sig. (2-tailed)	0.425	0.129		0.460
	N	150	150	150	150
Agresivitas Pajak	Pearson Correlation	-0.237**	0.198*	0.061	1
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.015	0.460	
	N	150	150	150	150

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil pengujian koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dapat diketahui korelasi antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak adalah -0.237 yang berarti $-0.237 < 0 < + 1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau asosiatif negatif antara variabel ukuran perusahaan dan agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dapat diketahui korelasi antara *leverage* dengan agresivitas pajak 0.198 yang berarti $0 < 0.198 < + 1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau asosiatif positif antara variabel *leverage* dan agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dapat diketahui korelasi antara *capital intensity* dengan agresivitas pajak adalah 0.061 yang berarti $0 < 0.061 < + 1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau asosiatif positif antara variabel *capital intensity* dan agresivitas pajak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam model terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.306 ^a	0.093	0.075	0.026670

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.11, nilai R^2 pada model regresi penelitian dapat dilihat pada kolom *adjust R Square*, yaitu sebesar 0.075. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa variasi dari variable ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* mampu menjelaskan variasi dari variable dependen agresivitas pajak adalah sebesar 7.5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 7.5\% = 92.5\%$) adalah variasi dari variable lain yang mempengaruhi agresivitas pajak tidak terdapat dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka dapat dikatakan bahwa H_1 ditolak karena berlawanan arah. Hubungan koefisien yang dihasilkan adalah negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan menurunkan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur, begitu pula dengan sebaliknya. Ukuran perusahaan merupakan skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar dan memiliki

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



aset besar pasti akan menjadi sorotan publik terkait dengan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan manufaktur dengan ukuran besar sering menarik perhatian fiskus untuk mengenai pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan sehingga menyebabkan agresivitas pajak perusahaan menurun. Selain itu banyaknya aset yang dimiliki perusahaan manufaktur juga menyebabkan tingginya biaya penyusutan setiap tahunnya atas kepemilikan aset tersebut. Tingginya biaya penyusutan yang ditanggung perusahaan atas kepemilikan aset dapat menyebabkan rendahnya laba perusahaan manufaktur. Rendahnya laba perusahaan akibat biaya penyusutan akan mengakibatkan rendahnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, sehingga perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajaknya karena beban pajak yang rendah.

Hasil penelitian ini juga terkait teori akuntansi positif yang menjelaskan praktik akuntansi yang menggunakan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan penggunaan kebijakan akuntansi yang sesuai untuk diterapkan dalam kondisi tertentu di masa yang akan datang. Teori akuntansi positif menyatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai pedoman untuk biaya politik dan biaya politik akan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan dan risiko perusahaan. Teori akuntansi positif juga memprediksikan bagaimana perilaku yang diambil manajemen ketika dihadapkan dengan kondisi maupun kebijakan yang baru berdasarkan ukuran perusahaan. Akuntansi positif memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan untuk memilih kebijakan akuntansi yang tersedia, sehingga manajemen dapat bebas dalam memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan keuntungan atau bersifat oportunistik (Watts dan Zimmerman 1986).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yuliana & Wahyudi, 2018) dan Kusuma dan Maryono (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian (Adnyani & Astika, 2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada agresivitas pajak.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka dapat dikatakan bahwa H₂ diterima. Hubungan koefisien yang dihasilkan adalah positif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur, begitu pula dengan sebaliknya. Perusahaan manufaktur dapat menggunakan hutang untuk meminimalkan beban pajak karena perusahaan dengan pembiayaan hutang memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah. Apabila perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan, perusahaan memiliki kesempatan untuk membayar pajak dengan jumlah lebih kecil. Semakin tinggi *leverage*, artinya semakin tinggi jumlah pembiayaan atau pendanaan dari utang sehingga biaya bunga yang timbul dari hutang juga tinggi. Biaya bunga yang lebih tinggi berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan. Sehingga semakin besar rasio *leverage* akan meningkatkan agresivitas pajak.

Berdasarkan teori keagenan, hutang dapat digunakan oleh manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga dari hutang. Bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga tersebut dapat menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Sehingga semakin besar nilai rasio *leverage* maka semakin meningkat jumlah pendanaan yang berasal dari hutang pihak



ketiga. Hal ini dapat menyebabkan pajak yang ditanggung perusahaan menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayat & Fitria, 2018) dan (Kurniawan & Ardini, 2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, berlawanan dengan hasil penelitian (Andhari & Sukartha, 2017).

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka dapat dikatakan bahwa H_3 ditolak. Tidak berpengaruhnya *capital intensity* pada agresivitas pajak menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih dengan tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan. Dikarenakan aset tetap perusahaan manufaktur lebih berfokus digunakan sebagai kebutuhan operasional perusahaan, penggunaan aset tetap digunakan untuk membantu dan meningkatkan operasional perusahaan guna penyediaan barang yang nantinya akan menaikkan laba bersih perusahaan dibandingkan beban depresiasi dari aset tetap tersebut sehingga tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

Berkaitan dengan teori akuntansi positif, tingkat *capital intensity* dapat berdampak pada agresivitas pajak dikarenakan jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan dapat dijadikan beban depresiasi yang akan mengurangi beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mustika et al., 2017) dan Angela dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Kurniawan & Ardini, 2019).



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk mengetahui dan mencoba menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 3 tahun, yaitu 2017-2019.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yang sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak tidak dapat disimpulkan.
2. Terdapat cukup bukti *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
3. Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak tidak dapat disimpulkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan maka berikut saran dari penulis yang dapat diberikan:

1. Saran bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan untuk memperhatikan variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* sebagai variabel independennya. Karena dalam penelitian ini kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen yaitu agresivitas pajak masih terbatas. Diharap dapat menggunakan sampel perusahaan lain selain perusahaan manufaktur.

2. Saran bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan agresivitas pajak. Khususnya untuk mengawasi variabel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity*. Sehingga lebih objektif dalam agresivitas pajak.

3. Saran bagi Direktorat Jenderal Pajak

Bagi Direktorat Jenderal Pajak harus waspada terhadap perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi karena dari hasil penelitian semakin tinggi tingkat *leverage* semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajaknya.

4. Saran bagi Investor

Bagi investor dapat meningkatkan pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan melihat variabel dependen dan variabel independen guna dapat memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. K. A., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 594–621.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2115–2142.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Perusahaan-tercatat: laporan-keuangan-dan-tahunan*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Business Research Methods* (Vol. 1804).
- Frank, M., Lynch, L., & Rego, S. (2008). *Does aggressive financial reporting accompany aggressive tax reporting (and vice versa)? University of Virginia and University of Iowa*. working paper.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Undip.
- Hartono. (2017). *Konsep Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *EKSIS*, 13(2), 157–168.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *Economics social institutions* (Vol. 3, Issue 4, pp. 163–231). Springer.



- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Garafindo Persada.
- Kurniawan, E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(9).
- Kusuma, A. I. (2016). Pengampunan pajak (tax amnesty) sebagai upaya optimalisasi fungsi pajak. *Inovasi*, 12(2), 270–280.
- Lestari, E., Astuti, D., & Basir, M. (2020). The role of internal factors in determining the firm value in Indonesia. *Accounting*, 6(5), 665–670.
- Lind, D., Marchal, W., & Wathen, S. (2019). *Statistical Techniques in Business and Economics*. Pearson.
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P. Riau University*.
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh manajemen laba, corporate governance, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014)*. Riau University.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
- Park, S. J., Women, S., & Korea, S. (2016). *Through The International Transfer Pricing*. 32(3), 917–934.



- Prima, B. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta* (H. K. Dewi, Ed.). <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh *capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Strucutre* Dan *Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1.
- Putri, P. Y. A., Dewi, I. G. A. R. P., & Idawati, P. D. P. (2019). Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage pada Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 148–160.
- Putri, T. R. F. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2015. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135(January 2006), 989–1011.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1–11.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan.*
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.*
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.*
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.



- Rosdiana, R. (2018). *Pengaruh capital intensity, leverage, kepemilikan Institusional, dan profitabilitas terhadap Penghindaran pajak*. STIE Perbanas Surabaya.
- Santoso, M. (2017). *Pemahaman Tax Planning*.
<https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/24310-pemahaman-tax-planning>
- Savira, H., Akram, & Bambang. (2017). Analisis agresivitas pelaporan keuangan, agresivitas pajak dan kepemilikan keluarga. *Jurnal Riset Akuntansi (Aksioma)*, 16(1), 79–109.
- Setyadi, A., & Ayem, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241.
- Suanandy, E. (2014). *Hukum Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.
- Supriyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiono, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 13(1), 87–110.
- Suprimarini, N. P. D., & Suprasto, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1349–1377.
- Supranto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380–397.
- Widyari, N. Y. A., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh kualitas audit, size, leverage, dan kepemilikan keluarga pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 388–417.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 7(2).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sample Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
5.	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi
6.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
7.	ASII	Astra International Tbk.
8.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
9.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
10.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
11.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
12.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
13.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
14.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
15.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
17.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
18.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
19.	EKAD	Ekadharna International Tbk.
20.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
21.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
22.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
23.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
24.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
25.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
26.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
27.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
28.	INDS	Indospring Tbk.
29.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
30.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
31.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
32.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
33.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
34.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
35.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
36.	KINO	Kino Indonesia Tbk
37.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
38.	MERK	Merck Tbk.
39.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
40.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
41.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
42.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
43.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
44.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
45.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
46.	SPMA	Suparma Tbk.
47.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
48.	STTP	Siantar Top Tbk.
49.	TALF	Tunas Alfin Tbk.
50.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
51.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
52.	TRIS	Trisula International Tbk.
53.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
54.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
55.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
56.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
57.	VOKS	Voksel Electric Tbk.
58.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
59.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
60.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: Data yang diolah SPSS

Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lampiran 2: Hasil Excel Pengolahan Data

Ukuran Perusahaan

Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
ADES	2017	840.236.000.000	27,457	ADES	2018	881.275.000.000	27,505	ADES	2019	822.375.000.000	27,435
AGII	2017	6.406.543.000.000	29,488	AGII	2018	6.860.822.000.000	29,557	AGII	2019	7.021.882.000.000	29,580
AKPI	2017	2.745.326.000.000	28,641	AKPI	2018	3.017.186.000.000	28,735	AKPI	2019	2.776.775.756.000	28,652
ALDO	2017	498.702.000.000	26,935	ALDO	2018	887.748.699.687	27,512	ALDO	2019	925.114.449.507	27,553
AMIN	2017	252.452.307.121	26,254	AMIN	2018	360.906.218.575	26,612	AMIN	2019	404.722.056.954	26,726
ARNA	2017	1.601.347.000.000	28,102	ARNA	2018	1.652.906.000.000	28,134	ARNA	2019	1.799.137.069.343	28,218
ASII	2017	295.646.000.000.000	33,320	ASII	2018	344.711.000.000.000	33,474	ASII	2019	351.958.000.000.000	33,495
AUTO	2017	14.762.309.000.000	30,323	AUTO	2018	15.889.648.000.000	30,397	AUTO	2019	16.015.709.000.000	30,405
BATA	2017	855.691.231.000	27,475	BATA	2018	876.856.000.000	27,500	BATA	2019	863.146.554.000	27,484
BIMA	2017	89.327.328.853	25,216	BIMA	2018	17.982.777.935	23,613	BIMA	2019	162.708.903.701	25,815
BOLT	2017	1.188.799.000.000	27,804	BOLT	2018	1.312.377.000.000	27,903	BOLT	2019	1.265.912.330.625	27,867
BUDI	2017	2.939.456.000.000	28,709	BUDI	2018	3.392.980.000.000	28,853	BUDI	2019	2.999.767.000.000	28,730
CEKA	2017	1.392.636.000.000	27,962	CEKA	2018	1.211.593.000.000	27,823	CEKA	2019	1.393.079.542.074	27,963
CINT	2017	476.577.841.605	26,890	CINT	2018	491.382.035.136	26,920	CINT	2019	521.493.784.876	26,980
CPIN	2017	24.552.593.000.000	30,832	CPIN	2018	26.675.312.000.000	30,915	CPIN	2019	29.353.041.000.000	31,010
DLTA	2017	1.340.842.765.000	27,924	DLTA	2018	1.523.517.170.000	28,052	DLTA	2019	1.425.983.722.000	27,986
DPNS	2017	308.491.173.960	26,455	DPNS	2018	322.185.012.261	26,498	DPNS	2019	318.141.387.900	26,486
DVLA	2017	1.640.886.147.000	28,126	DVLA	2018	1.682.821.739.000	28,151	DVLA	2019	1.829.960.714.000	28,235
EKAD	2017	796.768.000.000	27,404	EKAD	2018	857.845.000.000	27,478	EKAD	2019	968.234.349.565	27,599
FASW	2017	9.369.892.000.000	29,869	FASW	2018	10.302.837.000.000	29,963	FASW	2019	10.751.992.000.000	30,006
GGRM	2017	66.759.930.000.000	31,832	GGRM	2018	69.097.219.000.000	31,867	GGRM	2019	78.647.274.000.000	31,996
HMSP	2017	43.141.063.000.000	31,395	HMSP	2018	46.602.420.000.000	31,473	HMSP	2019	50.902.806.000.000	31,561
ICBP	2017	31.619.514.000.000	31,085	ICBP	2018	34.367.153.000.000	31,168	ICBP	2019	38.709.314.000.000	31,287
IGAR	2017	513.022.591.574	26,964	IGAR	2018	570.197.810.698	27,069	IGAR	2019	617.594.780.669	27,149
IMPC	2017	2.294.677.000.000	28,462	IMPC	2018	2.315.446.000.000	28,471	IMPC	2019	2.501.132.856.219	28,548
INAI	2017	1.213.917.000.000	27,825	INAI	2018	1.383.677.000.000	27,956	INAI	2019	1.212.894.403.676	27,824
INCI	2017	303.788.000.000	26,440	INCI	2018	338.779.000.000	26,549	INCI	2019	405.445.049.452	26,728
INDS	2017	2.434.617.337.849	28,521	INDS	2018	2.482.338.000.000	28,540	INDS	2019	2.834.442.000.000	28,673
INTP	2017	28.863.676.000.000	30,994	INTP	2018	27.789.000.000.000	30,956	INTP	2019	27.707.749.000.000	30,953
JECC	2017	1.927.985.352.000	28,287	JECC	2018	2.081.600.000.000	28,364	JECC	2019	1.888.753.000.000	28,267
JPFA	2017	21.088.870.000.000	30,680	JPFA	2018	22.611.354.000.000	30,749	JPFA	2019	25.185.009.000.000	30,857
KAEF	2017	6.096.148.972.533	29,439	KAEF	2018	9.460.427.317.681	29,878	KAEF	2019	18.352.877.132.000	30,541
KBLI	2017	3.013.760.616.985	28,734	KBLI	2018	3.244.822.000.000	28,808	KBLI	2019	3.556.474.711.037	28,900
KBLM	2017	1.235.198.847.468	27,842	KBLM	2018	1.298.358.000.000	27,892	KBLM	2019	1.284.437.358.420	27,881
KDSI	2017	1.328.292.000.000	27,915	KDSI	2018	1.327.534.000.000	27,914	KDSI	2019	1.253.650.408.375	27,857
KINO	2017	3.237.595.000.000	28,806	KINO	2018	3.506.699.000.000	28,886	KINO	2019	4.695.764.958.883	29,178
KLBF	2017	16.616.239.416.335	30,441	KLBF	2018	18.146.206.145.369	30,529	KLBF	2019	20.264.726.862.584	30,640
MERK	2017	847.006.544.000	27,465	MERK	2018	1.263.113.689.000	27,865	MERK	2019	901.060.986.000	27,527
MLBI	2017	2.510.078.000.000	28,551	MLBI	2018	2.609.608.000.000	28,590	MLBI	2019	2.896.950.000.000	28,695
MYOR	2017	14.915.849.800.251	30,333	MYOR	2018	17.591.706.246.534	30,498	MYOR	2019	19.037.919.000.000	30,577
PICO	2017	720.239.000.000	27,303	PICO	2018	721.728.000.000	27,305	PICO	2019	1.127.616.000.000	27,751
SCCO	2017	4.014.244.589.706	29,021	SCCO	2018	4.165.196.478.857	29,058	SCCO	2019	4.400.655.628.146	29,113
SMBR	2017	5.060.337.000.000	29,252	SMBR	2018	5.538.079.503.000	29,343	SMBR	2019	5.571.270.204.000	29,349
SMGR	2017	48.963.503.000.000	31,522	SMGR	2018	50.775.764.000.000	31,558	SMGR	2019	79.807.067.000.000	32,011
SMSM	2017	2.443.341.000.000	28,524	SMSM	2018	2.801.000.000.000	28,661	SMSM	2019	3.106.981.000.000	28,765
SPMA	2017	2.175.661.000.000	28,408	SPMA	2018	2.170.699.000.000	28,406	SPMA	2019	2.372.130.750.775	28,495
SRSN	2017	652.726.000.000	27,204	SRSN	2018	685.046.000.000	27,253	SRSN	2019	779.246.858.000	27,382
STTP	2017	2.342.432.443.196	28,482	STTP	2018	2.631.189.810.030	28,598	STTP	2019	2.881.563.083.954	28,689
TALF	2017	921.240.988.517	27,549	TALF	2018	984.597.771.989	27,615	TALF	2019	1.329.083.050.439	27,916
TCID	2017	2.361.807.189.430	28,490	TCID	2018	2.445.143.511.801	28,525	TCID	2019	2.551.192.620.939	28,568
TOTO	2017	2.826.491.000.000	28,670	TOTO	2018	2.841.689.000.000	28,675	TOTO	2019	2.918.467.000.000	28,702
TRIS	2017	544.968.319.987	27,024	TRIS	2018	633.014.000.000	27,174	TRIS	2019	1.147.246.311.331	27,768
TSPC	2017	7.434.900.309.021	29,637	TSPC	2018	7.869.975.060.326	29,694	TSPC	2019	8.372.769.580.743	29,756
ULTJ	2017	5.175.896.000.000	29,275	ULTJ	2018	5.555.871.000.000	29,346	ULTJ	2019	6.608.422.000.000	29,519
UNIT	2017	426.384.622.878	26,779	UNIT	2018	419.701.649.147	26,763	UNIT	2019	417.735.266.590	26,758
UNVR	2017	18.906.413.000.000	30,571	UNVR	2018	19.522.970.000.000	30,603	UNVR	2019	20.649.371.000.000	30,659
VOKS	2017	2.110.166.496.595	28,378	VOKS	2018	2.485.382.580.000	28,541	VOKS	2019	3.027.942.155.357	28,739
WIIM	2017	1.225.712.093.041	27,835	WIIM	2018	1.255.573.914.558	27,859	WIIM	2019	1.299.521.608.556	27,893
WSBP	2017	14.919.549.000.000	30,334	WSBP	2018	15.222.389.000.000	30,354	WSBP	2019	16.149.121.684.330	30,413
WTON	2017	7.067.976.000.000	29,587	WTON	2018	7.753.202.000.000	29,679	WTON	2019	10.337.895.087.207	29,967

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





© Hak cipta milik BIKKGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Leverage

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DER	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DER	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DER
ADES	2017	417.225.000.000	840.236.000.000	0,49655692	ADES	2018	399.360.000.000	881.275.000.000	0,453161612	ADES	2019	254.438.000.000	822.375.000.000	0,309394133
AGII	2017	2.971.605.000.000	6.406.543.000.000	0,463839078	AGII	2018	1.836.580.000.000	6.860.822.000.000	0,267690956	AGII	2019	1.531.819.965.000	7.021.882.000.000	0,218149488
AKPI	2017	1.618.713.342.000	2.745.326.000.000	0,589625182	AKPI	2018	1.836.576.739.000	3.017.186.000.000	0,608705177	AKPI	2019	1.531.819.965.000	2.776.775.756.000	0,551654184
ALDO	2017	269.278.833.819	498.702.000.000	0,539959402	ALDO	2018	254.539.097.693	887.748.699.687	0,28672427	ALDO	2019	391.708.143.237	925.114.449.507	0,423415874
AMIN	2017	101.086.129.009	252.452.307.121	0,400416737	AMIN	2018	178.767.779.764	360.906.218.575	0,495330284	AMIN	2019	197.498.325.699	404.722.056.954	0,487985081
ARNA	2017	571.946.769.034	1.601.347.000.000	0,357166041	ARNA	2018	556.310.000.000	1.652.906.000.000	0,336564814	ARNA	2019	622.355.306.743	1.799.137.069.343	0,345918784
ASII	2017	39.325.000.000.000	295.646.000.000.000	0,1321256164	ASII	2018	170.348.000.000.000	344.711.000.000.000	0,494176281	ASII	2019	165.195.000.000.000	351.958.000.000.000	0,46935998
AUTO	2017	4.003.233.000.000	14.762.309.000.000	0,271179326	AUTO	2018	4.626.013.000.000	15.889.648.000.000	0,291133762	AUTO	2019	4.365.175.000.000	16.015.709.000.000	0,272555839
BATA	2017	276.382.503.000	855.691.231.000	0,322993263	BATA	2018	240.048.866.000	876.856.000.000	0,273760875	BATA	2019	209.895.255.000	863.146.554.000	0,243174527
BIMA	2017	173.964.702.574	89.327.328.853	1,947496973	BIMA	2018	179.038.284.760	98.190.640.839	1,823374236	BIMA	2019	182.048.878.564	162.708.903.701	1,118862425
BOLT	2017	468.122.101.794	1.188.799.000.000	0,393777335	BOLT	2018	574.341.524.938	1.312.377.000.000	0,437634555	BOLT	2019	504.884.505.918	1.265.912.330.625	0,398830546
BUDI	2017	1.744.756.000.000	2.939.456.000.000	0,593564251	BUDI	2018	2.166.496.000.000	3.392.980.000.000	0,638523068	BUDI	2019	1.714.449.000.000	2.999.767.000.000	0,571527389
CEKA	2017	489.592.257.434	1.392.636.000.000	0,35155795	CEKA	2018	192.308.000.000	1.211.593.000.000	0,158723268	CEKA	2019	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,187918089
CINT	2017	94.304.081.659	476.577.841.605	0,197877605	CINT	2018	102.703.000.000	491.382.035.136	0,209008455	CINT	2019	131.822.380.207	521.493.784.876	0,252778483
CPIN	2017	8.819.768.000.000	24.552.593.000.000	0,359219411	CPIN	2018	8.253.944.000.000	26.675.312.000.000	0,309422585	CPIN	2019	8.281.441.000.000	29.353.041.000.000	0,282132301
DLTA	2017	196.197.372.000	1.340.842.765.000	0,146323922	DLTA	2018	239.353.000.000	1.523.517.170.000	0,157105548	DLTA	2019	212.420.390.000	1.425.983.722.000	0,148964106
DPNS	2017	40.655.786.593	308.491.173.960	0,13178914	DPNS	2018	44.476.000.000	322.185.012.261	0,138044907	DPNS	2019	36.039.752.024	318.141.387.900	0,113282186
DVLA	2017	524.586.078.000	1.640.886.147.000	0,319696817	DVLA	2018	482.559.876.000	1.682.821.739.000	0,286756384	DVLA	2019	523.881.726.000	1.829.960.714.000	0,286280313
EKAD	2017	133.949.920.707	796.768.000.000	0,168116592	EKAD	2018	128.685.000.000	857.845.000.000	0,150009617	EKAD	2019	115.690.798.743	968.234.349.565	0,119486361
FASW	2017	6.081.574.204.386	9.369.892.000.000	0,649054888	FASW	2018	6.676.781.000.000	10.302.837.000.000	0,648052667	FASW	2019	6.059.395.000.000	10.751.992.000.000	0,563560222
GGRM	2017	24.572.266.000.000	66.759.930.000.000	0,36806908	GGRM	2018	23.963.934.000.000	69.097.219.000.000	0,346814739	GGRM	2019	27.716.516.000.000	78.647.274.000.000	0,35241547
HMSP	2017	9.028.078.000.000	43.141.063.000.000	0,209268789	HMSP	2018	11.244.000.000.000	46.602.420.000.000	0,241275024	HMSP	2019	15.223.076.000.000	50.902.806.000.000	0,299061627
ICBP	2017	11.295.184.000.000	31.619.514.000.000	0,357221936	ICBP	2018	11.660.000.000.000	34.367.153.000.000	0,339277449	ICBP	2019	12.038.210.000.000	38.709.314.000.000	0,310990011
IGAR	2017	71.075.842.431	513.022.591.574	0,138543299	IGAR	2018	87.284.000.000	570.197.810.698	0,153076701	IGAR	2019	80.669.409.164	617.594.780.669	0,130618671
IMPC	2017	1.005.656.523.820	2.294.677.000.000	0,438256244	IMPC	2018	997.975.000.000	2.315.446.000.000	0,431007676	IMPC	2019	1.092.845.023.431	2.501.132.856.219	0,436940013
INAI	2017	936.511.874.370	1.213.917.000.000	0,77147933	INAI	2018	1.081.016.000.000	1.383.677.000.000	0,781263257	INAI	2019	893.625.998.063	1.212.894.403.676	0,736771474
INCI	2017	35.408.565.186	303.788.000.000	0,116556826	INCI	2018	71.410.000.000	338.779.000.000	0,210786383	INCI	2019	65.323.258.479	405.445.049.452	0,161114949
INDS	2017	289.798.419.319	2.434.617.337.849	0,119032431	INDS	2018	288.105.732.114	2.482.338.000.000	0,116062249	INDS	2019	262.136.000.000	2.834.442.000.000	0,0924824
INTP	2017	4.307.169.103.000	28.863.676.000.000	0,149221936	INTP	2018	4.567.000.000.000	27.789.000.000.000	0,164345604	INTP	2019	4.627.488.000.000	27.707.749.000.000	0,167010608
JECC	2017	1.380.624.000.000	1.927.985.352.000	0,716096727	JECC	2018	1.472.380.000.000	2.081.600.000.000	0,707330899	JECC	2019	1.132.622.000.000	1.888.753.000.000	0,599666552
JPPA	2017	11.293.242.000.000	21.088.870.000.000	0,535507213	JPPA	2018	12.823.219.000.000	22.611.354.000.000	0,567114159	JPPA	2019	13.736.841.000.000	25.185.009.000.000	0,545437208
KAEF	2017	3.529.628.217.406	6.096.148.977.533	0,578008876	KAEF	2018	6.103.968.000.000	9.460.427.317.681	0,645210601	KAEF	2019	10.939.950.304.000	18.352.877.132.000	0,596089116
KBLI	2017	1.227.014.000.000	3.013.760.616.985	0,40713718	KBLI	2018	1.213.841.000.000	3.244.822.000.000	0,374085543	KBLI	2019	1.174.014.083.315	3.556.474.711.037	0,330106124
KBLM	2017	443.770.000.000	1.325.398.847.468	0,359270089	KBLM	2018	476.887.000.000	1.298.358.000.000	0,367300082	KBLM	2019	436.010.329.994	1.284.437.358.420	0,339456282
KDSI	2017	842.752.226.515	1.238.292.000.000	0,634463075	KDSI	2018	836.245.000.000	1.327.534.000.000	0,629923603	KDSI	2019	645.444.998.358	1.253.650.408.375	0,514852462
KINO	2017	1.182.424.339.165	3.237.595.000.000	0,365216878	KINO	2018	1.405.264.079.012	3.506.699.000.000	0,400737012	KINO	2019	1.992.902.779.331	4.695.764.958.883	0,424404287
KLBF	2017	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	0,163828142	KLBF	2018	2.851.611.000.000	18.146.206.145.369	0,157146402	KLBF	2019	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	0,175632487
MERK	2017	231.569.103.000	847.006.544.000	0,273397065	MERK	2018	744.833.288.000	1.263.113.689.000	0,589680323	MERK	2019	307.049.328.000	901.060.986.000	0,340764202
MLBI	2017	1.445.173.000.000	2.510.078.000.000	0,575748244	MLBI	2018	1.721.965.000.000	2.609.608.000.000	0,65985581	MLBI	2019	1.750.943.000.000	2.896.950.000.000	0,60440912
MYOR	2017	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	0,506944193	MYOR	2018	9.049.161.944.940	17.591.706.246.534	0,514399332	MYOR	2019	9.137.979.000.000	19.037.919.000.000	0,479988333
PICO	2017	440.555.000.000	720.239.000.000	0,611678901	PICO	2018	553.371.000.000	721.728.000.000	0,76673068	PICO	2019	825.977.000.000	1.127.616.000.000	0,732498475
SCCO	2017	1.286.017.000.000	4.014.244.589.706	0,320363389	SCCO	2018	1.254.447.000.000	4.165.196.478.857	0,301173548	SCCO	2019	1.259.634.682.555	4.400.655.628.146	0,286237958
SMBR	2017	1.647.477.388.000	5.060.337.000.000	0,325566734	SMBR	2018	2.064.408.000.000	5.538.079.503.000	0,372766046	SMBR	2019	2.089.000.000.000	5.571.270.204.000	0,374959376
SMGR	2017	18.524.450.664.000	48.963.503.000.000	0,378331809	SMGR	2018	18.419.595.000.000	50.775.764.000.000	0,362763522	SMGR	2019	43.915.143.000.000	79.807.067.000.000	0,550266344
SMSM	2017	615.157.000.000	2.443.341.000.000	0,251768878	SMSM	2018	650.926.000.000	2.801.000.000.000	0,232390575	SMSM	2019	664.678.000.000	3.106.981.000.000	0,2139305
SPMA	2017	1.003.465.519.958	2.175.661.000.000	0,461223288	SPMA	2018	1.013.300.000.000	2.170.699.000.000	0,466808157	SPMA	2019	994.592.156.971	2.372.130.750.775	0,419282182
SRSN	2017	237.220.557.000	652.726.000.000	0,363430531	SRSN	2018	209.989.000.000	685.046.000.000	0,3065327	SRSN	2019	264.646.295.000	779.246.858.000	0,339618046
STTP	2017	957.660.374.836	2.342.432.443.196	0,408831588	STTP	2018	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0,374280054	STTP	2019	733.556.075.974	2.881.563.083.954	0,254568807
TALF	2017	155.076.156.734	921.240.988.517	0,168333974	TALF	2018	176.218.785.953	984.597.771.989	0,178975406	TALF	2019	320.792.000.0		

Capital Intensity

Kode Tahun	Total Asset tetap	Total Asset	CAIR	Tahun	Total Asset tetap	Total Asset	CAIR	Tahun	Total Asset tetap	Total Asset	CAIR
ADES 2017	478.184.000.000	840.236.000.000	0,56911	2018	447.249.000.000	881.274.000.000	0,50750	2019	405.448.000.000	822.375.000.000	0,4930208238
AGII 2017	4.671.372.000.000	6.403.543.000.000	0,72950	2018	4.835.210.000.000	6.647.755.000.000	0,72734	2019	702.980.000.000	5.092.495.000.000	0,1380423545
AKPI 2017	1.588.222.494.000	2.745.325.833.000	0,57852	2018	1.675.087.492.000	3.070.410.492.000	0,54556	2019	1.521.317.226.000	2.776.775.756.000	0,5478718340
ALDO 2017	393.219.454.865	925.114.449.507	0,42505	2018	368.147.875.949	887.748.699.687	0,41470	2019	367.710.252.958	883.861.629.556	0,4161211041
AMIN 2017	51.523.257.999	252.452.307.121.000	0,00020	2018	99.664.970.627	360.906.218.575.000	0,00028	2019	109.149.417.993	404.722.056.954	0,2696898183
ARNA 2017	833.704.880.000	1.601.346.570.000	0,52063	2018	827.587.990.000	1.652.905.990.000	0,50069	2019	799.758.120.000	1.799.137.070.000	0,4445231735
ASII 2017	48.402.000.000.000	295.830.000.000.000	0,16361	2018	57.733.000.000.000	344.711.000.000.000	0,16748	2019	62.337.000.000.000	351.958.000.000.000	0,1771148830
AUTO 2017	3.526.867.000.000	14.762.309.000.000	0,23891	2018	3.498.912.000.000	15.889.648.000.000	0,22020	2019	3.513.176.000.000	16.015.709.000.000	0,2193581314
BATA 2017	219.554.437.000	804.742.917.000	0,27283	2018	240.000.026.000	876.856.225.000	0,27371	2019	244.793.436.000	863.146.554.000	0,2836058777
BIMA 2017	10.990.004.495	89.327.328.853	0,12303	2018	11.850.236.113	98.190.640.839	0,12069	2019	155.453.815.234	246.536.771.775	0,6305502182
BOLT 2017	612.269.752.830	1.188.798.795.362	0,51503	2018	620.925.458.436	1.312.376.999.120	0,47313	2019	598.618.587.657	1.265.912.330.625	0,4728712828
BUDI 2017	1.863.833.000.000	2.939.456.000.000	0,63407	2018	1.871.467.000.000	3.392.980.000.000	0,55157	2019	1.808.968.000	2.999.767.000.000	0,0006030362
CEKA 2017	212.312.805.803	1.392.636.444.501	0,15245	2018	200.024.117.988	1.168.956.042.706	0,17111	2019	195.283.411.192	1.393.079.542.074	0,1401810918
CINT 2017	4.671.372.000.000	6.403.543.000.000	0,72950	2018	4.835.210.000.000	6.647.755.000.000	0,72734	2019	5.092.495.000.000	7.020.980.000.000	0,7253253819
CPIN 2017	11.009.361.000.000	24.522.593.000.000	0,44895	2018	11.685.261.000.000	27.645.118.000.000	0,42269	2019	13.521.979	29.353.041.000.000	0,000004607
DITA 2017	89.979.000.000	1.340.843.000.000	0,06711	2018	90.191.000.000	1.537.517.000.000	0,05920	2019	85.235.000.000	1.425.894.000.000	0,0597765332
DPNS 2017	11.011.716.195	308.491.173.960	0,03570	2018	10.910.763.194	322.185.012.261	0,03386	2019	10.075.298.217	318.141.387.900	0,0316692471
DVLA 2017	395.989.095.000	1.640.886.147.000	0,24133	2018	394.751.573.000	1.682.821.739.000	0,23458	2019	392.923.654.000	1.829.960.714.000	0,2147169887
ENAB 2017	383.150.000.000	796.768.000.000	0,48088	2018	371.559.780.027	853.267.454.400	0,43546	2019	455.499.161.587	968.234.349.565	0,4704430924
FASW 2017	1.648.217.812	9.369.892.000.000	0,00018	2018	6.395.229.787.346	10.165.991.054.357	0,62908	2019	6.590.828.307.151	9.550.132.833.984	0,6901294905
GRMI 2017	21.408.575.000.000	66.759.930.000.000	0,32068	2018	22.758.558.000.000	69.097.219.000.000	0,32937	2019	25.373.983.000.000	78.647.274.000.000	0,3226301652
HMSP 2017	6.891.000.000.000	43.141.000.000.000	0,15973	2018	7.288.000.000.000	46.602.000.000.000	0,15639	2019	7.298.000.000.000	50.903.000.000.000	0,1433770247
ICBP 2017	8.120.254.000.000	31.619.514.000.000	0,25681	2018	10.741.622.000.000	34.367.153.000.000	0,31255	2019	11.342.412.000.000	38.709.314.000.000	0,2930150669
IGAR 2017	86.389.049.329	513.022.591.574	0,16839	2018	129.189.294.974	570.197.810.698	0,22657	2019	144.745.920.744	617.594.780.669	0,2343703756
IMPC 2017	742.160.000.000	2.294.677.000.000	0,32343	2018	757.379.485.281	2.370.198.817.803	0,31954	2019	851.624.396.191	2.501.132.856.219	0,3404954655
INAI 2017	226.998.517.718	1.213.916.545.120	0,18700	2018	227.489.647.951	1.400.683.598.096	0,16241	2019	222.336.962.991	1.212.894.403.676	0,1833110635
INCI 2017	135.918.000.000	303.788.000.000	0,44741	2018	174.915.334.612	391.362.697.956	0,44694	2019	177.352.798.369	405.445.049.452	0,4374274605
INDS 2017	1.238.823.067.843	2.434.617.337.849	0,50884	2018	1.220.184.634.629	2.482.337.567.967	0,49155	2019	1.703.717.389.562	2.834.422.741.208	0,6018090061
INTP 2017	14.979.000.000.000	15.981.000.000.000	0,93730	2018	14.637.000.000.000	15.473.000.000.000	0,94597	2019	14.080.000.000.000	14.878.000.000.000	0,9463637586
JEFC 2017	1.325.840.000.000	1.948.900.000.000	0,68030	2018	1.454.790.000.000	2.102.150.000.000	0,69205	2019	1.287.480.000.000	1.888.750.000.000	0,6816571807
JFPA 2017	6.511.332.000.000	8.770.223.000.000	0,74244	2018	7.935.335.300.000	10.622.219.000.000	0,74705	2019	10.062.592.000.000	12.993.079.000.000	0,7744578479
KALF 2017	2.074.085.083.000	7.272.084.556.000	0,28521	2018	3.315.148.100.000	11.329.090.864.000	0,29262	2019	9.379.811.270.000	18.352.877.132.000	0,5056325067
KBLI 2017	1.044.000.000.000	3.014.000.000.000	0,34638	2018	953.000.000.000	3.245.000.000.000	0,29368	2019	878.000.000.000	3.556.000.000.000	0,2469066367
KBLM 2017	686.358.745.338	1.235.198.847.468	0,55567	2018	694.005.261.792	1.298.358.478.375	0,53453	2019	708.519.458.254	1.284.437.358.420	0,5516185384
KDSI 2017	5.342.659.713.054	16.616.239.416.335	0,32153	2018	6.252.801.150.475	18.146.206.145.369	0,34458	2019	7.666.314.692.908	20.264.726.862.584	0,3783083160
KHNO 2017	1.247.283.000.000	3.237.595.000.000	0,38525	2018	1.416.999.000.000	3.592.164.000.000	0,39447	2019	2.159.772.000.000	4.695.765.000.000	0,4599403931
KLFB 2017	5.342.659.713.054	16.616.239.416.335	0,32153	2018	6.252.801.150.475	18.146.206.145.369	0,34458	2019	7.666.314.692.908	20.264.726.862.584	0,3783083160
MERK 2017	177.729.000.000	847.006.000.000	0,20983	2018	1.867.343.000.000	1.263.113.000.000	1,47837	2019	190.285.000.000	901.061.000.000	0,2111788214
MLBI 2017	1.364.086.000.000	2.510.078.000.000	0,54344	2018	1.524.061.000.000	2.889.501.000.000	0,52745	2019	1.559.289.000.000	2.896.950.000.000	0,5382519546
MYOR 2017	5.342.659.713.054	16.616.239.416.335	0,32153	2018	6.252.801.150.475	18.146.206.145.369	0,34458	2019	7.666.314.692.908	20.264.726.862.584	0,3783083160
PICO 2017	123.229.054.748	720.238.957.745	0,17109	2018	147.861.408.000	852.932.442.585	0,17336	2019	144.488.956.486	1.127.616.056.633	0,1281366611
SCCO 2017	1.687.349.407.527	4.014.244.589.706	0,42034	2018	1.683.305.229.385	4.165.196.478.857	0,40414	2019	1.663.655.512.779	4.400.655.628.146	0,3780471942
SMBR 2017	3.844.488.329.000	5.060.337.247.000	0,75973	2018	4.012.558.978.000	5.538.079.503.000	0,72454	2019	4.171.966.909.000	5.571.270.204.000	0,7488358590
SMGR 2017	32.523.310.000.000	49.068.650.000.000	0,66281	2018	32.391.950.000.000	50.783.836.000.000	0,63784	2019	56.601.702.000.000	79.807.067.000.000	0,7092317025
SMSM 2017	683.803.000.000	2.443.341.000.000	0,27986	2018	749.122.000.000	2.801.203.000.000	0,26743	2019	750.504.000.000	3.106.981.000.000	0,2415541003
SPMA 2017	1.393.421.919.181	2.175.660.855.114	0,64046	2018	1.367.186.114.023	2.282.845.632.924	0,59890	2019	1.438.907.503.522	2.372.130.750.775	0,6065886137
SRSN 2017	211.756.440.000	652.726.454.000	0,32442	2018	224.257.888.000	686.777.211.000	0,32654	2019	228.818.788.000	779.246.858.000	0,2936409504
STTP 2017	1.125.768.977.479	2.342.432.443.196	0,48060	2018	1.096.143.561.950	2.631.189.810.030	0,41660	2019	1.124.520.287.704	2.881.563.083.954	0,3902466318
TALF 2017	1.009.444.538	1.023.065.661.103	0,00099	2018	623.527.809.781	1.103.965.526.279	0,56481	2019	840.773.505.144	1.329.083.050.439	0,6325966649
TGID 2017	964.642.806.296	2.361.807.189.430	0,40843	2018	998.708.967.039	2.445.143.511.801	0,40845	2019	938.300.134.590	2.551.192.620.939	0,3677888243
TOTO 2017	806.391.112.949	2.826.490.815.501	0,28530	2018	732.411.678.729	2.897.119.790.044	0,25281	2019	684.884.793.275	2.918.467.252.139	0,2346727697
TRIS 2017	263.065.009.301	1.020.952.905.337	0,25767	2018	298.967.792.784	1.157.884.379.902	0,25820	2019	310.112.750.524	1.147.246.311.331	0,2703105231
TSPC 2017	1.984.179.208.981	7.434.900.309.021	0,26687	2018	2.271.379.683.420	7.869.975.060.326	0,28861	2019	2.370.214.050.251	8.372.769.580.743	0,2830860240
ULTI 2017	1.336.398.000.000	5.175.896.000.000	0,25820	2018	1.453.135.000.000	5.555.871.000.000	0,26155	2019	1.556.666.000.000	6.608.422.000.000	0,2355578987
UNIT 2017	287.691.000.000	426.385.000.000	0,67472	2018	267.981.000.000	419.702.000.000	0,63850	2019	248.272.000.000	417.735.000.000	0,5943289406
UNVR 2017	10.715.376.000.000	20.649.371.000.000	0,51892	2018	10.627.387.000.000	20.326.869.000.000	0,52282	2019			

Agresivitas Pajak

Kode	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR	Kode	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR	Kode	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
ADES	2017	12.853.000.000	51.095.000.000	0,25	ADES	2018	17.102.000.000	70.060.000.000	0,24	ADES	2019	26.294.000.000	110.179.000.000	0,24
AGII	2017	36.222.000.000	133.820.000.000	0,27	AGII	2018	33.265.000.000	147.639.000.000	0,23	AGII	2019	34.706.000.000	138.137.000.000	0,25
AKPI	2017	18.479.528.000	31.813.498.000	0,58	AKPI	2018	27.460.619.000	91.686.890.000	0,30	AKPI	2019	24.146.137.000	78.501.405.000	0,31
ALDO	2017	9.586.395.553	38.621.790.950	0,25	ALDO	2018	14.702.210.621	57.208.486.144	0,26	ALDO	2019	31.211.431.854	121.937.309.241	0,26
AMIN	2017	11.033.307.424	43.285.170.463	0,25	AMIN	2018	12.201.358.340	51.284.231.355	0,24	AMIN	2019	12.304.381.370	44.656.540.624	0,28
ARNA	2017	44.020.031.391	166.203.941.034	0,26	ARNA	2018	53.522.141.574	211.729.940.176	0,25	ARNA	2019	73.932.125.865	291.607.365.374	0,25
ASII	2017	6.016.000.000.000	29.137.000.000.000	0,21	ASII	2018	7.623.000.000.000	34.995.000.000.000	0,22	ASII	2019	7.433.000.000.000	34.054.000.000.000	0,22
AUTO	2017	164.155.000.000	711.936.000.000	0,23	AUTO	2018	180.762.000.000	861.563.000.000	0,21	AUTO	2019	266.349.000.000	1.119.858.000.000	0,24
BATA	2017	25.869.803.000	79.524.179.000	0,33	BATA	2018	24.933.238.000	92.878.105.000	0,27	BATA	2019	12.416.475.000	35.857.813.000	0,35
BIMA	2017	3.415.182.310	10.901.810.252	0,31	BIMA	2018	1.514.405.750	3.179.255.211	0,48	BIMA	2019	1.004.294.129	4.052.895.029	0,25
BOLT	2017	34.699.400.993	131.970.355.069	0,26	BOLT	2018	27.102.667.897	102.840.767.511	0,26	BOLT	2019	17.771.228.372	69.263.833.897	0,26
BUDI	2017	15.325.000.000	61.016.000.000	0,25	BUDI	2018	21.314.000.000	71.781.000.000	0,30	BUDI	2019	19.884.000.000	83.905.000.000	0,24
CEKA	2017	35.775.052.527	143.195.939.366	0,25	CEKA	2018	30.745.155.584	123.394.812.359	0,25	CEKA	2019	69.673.049.453	285.132.249.695	0,24
CINT	2017	8.670.111.306	38.318.872.398	0,23	CINT	2018	8.535.926.795	22.090.078.956	0,39	CINT	2019	6.675.284.777	13.896.350.693	0,48
CPIN	2017	758.918.000.000	3.255.705.000.000	0,23	CPIN	2018	1.355.866.000.000	5.907.351.000.000	0,23	CPIN	2019	963.064.000.000	4.595.238.000.000	0,21
DLTA	2017	89.240.218.000	369.012.853.000	0,24	DLTA	2018	103.118.133.000	441.248.118.000	0,23	DLTA	2019	94.622.038.000	412.437.215.000	0,23
DPNS	2017	1.604.832.494	7.568.252.565	0,21	DPNS	2018	2.967.432.362	12.347.569.714	0,24	DPNS	2019	1.364.878.143	5.302.563.264	0,26
DVLA	2017	63.898.628.000	226.147.921.000	0,28	DVLA	2018	72.191.936.000	272.843.904.000	0,26	DVLA	2019	79.466.786.000	301.250.035.000	0,26
EKAD	2017	26.453.643.952	102.649.309.681	0,26	EKAD	2018	27.410.228.138	101.455.415.901	0,27	EKAD	2019	34.431.929.404	111.834.501.956	0,31
FASW	2017	228.662.496.186	824.530.694.900	0,28	FASW	2018	582.722.420.085	1.988.090.191.158	0,29	FASW	2019	251.762.339.014	1.220.595.729.710	0,21
GGRM	2017	2.681.165.000.000	10.436.512.000.000	0,26	GGRM	2018	2.686.174.000.000	10.479.242.000.000	0,26	GGRM	2019	3.607.032.000.000	14.487.736.000.000	0,25
HMSB	2017	4.224.272.000.000	16.894.806.000.000	0,25	HMSB	2018	4.422.851.000.000	17.961.269.000.000	0,25	HMSB	2019	4.537.910.000.000	18.259.423.000.000	0,25
ICBP	2017	1.663.388.000.000	5.206.561.000.000	0,32	ICBP	2018	1.788.004.000.000	6.446.785.000.000	0,28	ICBP	2019	2.076.943.000.000	7.436.972.000.000	0,28
IGAR	2017	23.388.107.927	95.764.791.063	0,24	IGAR	2018	17.075.521.722	61.747.960.127	0,28	IGAR	2019	22.697.694.263	83.534.447.014	0,27
IMPC	2017	20.120.487.307	111.423.979.247	0,18	IMPC	2018	11.936.029.955	117.459.959.119	0,10	IMPC	2019	40.827.845.760	133.973.045.799	0,30
INAI	2017	13.640.368.683	52.292.073.203	0,26	INAI	2018	24.293.955.742	64.757.097.094	0,38	INAI	2019	14.558.321.695	48.116.436.880	0,30
INCI	2017	5.523.195.214	22.077.467.345	0,25	INCI	2018	5.364.743.569	22.040.417.272	0,24	INCI	2019	4.225.326.149	18.037.062.772	0,23
INDS	2017	46.701.314.660	160.340.854.561	0,29	INDS	2018	37.295.885.405	147.982.768.771	0,25	INDS	2019	28.605.311.394	130.070.871.745	0,22
INTP	2017	427.456.000.000	2.287.274.000.000	0,19	INTP	2018	254.291.000.000	1.400.228.000.000	0,18	INTP	2019	439.122.000.000	2.274.427.000.000	0,19
JECC	2017	28.268.246.000	111.623.616.000	0,25	JECC	2018	33.619.690.000	122.048.569.000	0,28	JECC	2019	42.452.569.000	144.970.437.000	0,29
JPFA	2017	666.950.000.000	1.710.054.000.000	0,39	JPFA	2018	836.638.000.000	3.089.839.000.000	0,27	JPFA	2019	688.851.000.000	2.572.708.000.000	0,27
KAEF	2017	118.001.844.961	449.709.762.422	0,26	KAEF	2018	175.933.518.563	577.726.327.511	0,30	KAEF	2019	22.425.049.000	38.315.488.000	0,59
KBLI	2017	69.910.827.751	428.884.879.225	0,16	KBLI	2018	73.326.145.035	308.977.208.238	0,24	KBLI	2019	104.129.916.704	499.080.077.892	0,21
KBLM	2017	553.314.951	44.548.264.596	0,01	KBLM	2018	23.833.338.586	64.508.435.214	0,37	KBLM	2019	10.183.374.385	48.831.643.532	0,21
KDSI	2017	24.397.862.353	93.363.070.902	0,26	KDSI	2018	27.193.843.703	103.955.745.914	0,26	KDSI	2019	30.835.922.008	94.926.825.515	0,32
KINO	2017	31.268.949.262	140.964.951.060	0,22	KINO	2018	50.269.328.831	200.385.373.873	0,25	KINO	2019	120.493.436.530	636.096.776.179	0,19
KLBF	2017	787.935.315.388	3.241.186.725.992	0,24	KLBF	2018	809.137.704.264	3.306.399.669.021	0,24	KLBF	2019	865.015.000.888	3.402.616.824.533	0,25
MERK	2017	61.107.348.000	205.784.642.000	0,30	MERK	2018	12.830.660.000	50.208.396.000	0,26	MERK	2019	47.642.385.000	125.899.182.000	0,38
MLBI	2017	457.953.000.000	1.780.020.000.000	0,26	MLBI	2018	447.105.000.000	1.671.912.000.000	0,27	MLBI	2019	420.553.000.000	1.626.612.000.000	0,26
MYOR	2017	555.930.772.581	2.186.884.603.474	0,25	MYOR	2018	621.507.918.551	2.381.942.198.855	0,26	MYOR	2019	665.062.374.247	2.704.466.581.011	0,25
PICO	2017	4.418.422.250	22.614.674.874	0,20	PICO	2018	4.565.647.458	17.802.088.413	0,26	PICO	2019	2.025.400.610	9.512.852.655	0,21
SCCO	2017	75.500.057.785	345.230.356.594	0,22	SCCO	2018	89.029.251.172	343.024.583.828	0,26	SCCO	2019	109.811.425.973	413.405.348.304	0,27
SMBR	2017	62.298.722.000	208.947.154.000	0,30	SMBR	2018	69.281.988.000	145.356.709.000	0,48	SMBR	2019	56.498.410.000	86.572.265.000	0,65
SMGR	2017	603.887.067.000	2.253.893.318.000	0,27	SMGR	2018	1.019.255.087.000	4.104.959.323.000	0,25	SMGR	2019	824.542.000.000	3.195.775.000.000	0,26
SMSM	2017	165.250.000.000	720.638.000.000	0,23	SMSM	2018	194.731.000.000	828.281.000.000	0,24	SMSM	2019	183.366.000.000	822.042.000.000	0,22
SPMA	2017	29.028.817.395	121.308.934.629	0,24	SPMA	2018	27.440.595.513	109.673.317.782	0,25	SPMA	2019	45.634.690.184	176.640.361.124	0,26
SRSN	2017	1.270.641.000	18.969.208.000	0,07	SRSN	2018	12.110.671.000	50.845.763.000	0,24	SRSN	2019	14.200.531.000	57.029.659.000	0,25
STTP	2017	72.521.739.769	288.545.819.603	0,25	STTP	2018	69.605.764.156	324.694.650.175	0,21	STTP	2019	124.452.770.582	607.043.293.422	0,21
TALF	2017	10.488.314.450	31.954.151.234	0,33	TALF	2018	16.889.494.487	60.866.228.487	0,28	TALF	2019	12.073.616.141	39.529.863.107	0,31
TCID	2017	63.956.663.719	243.083.045.787	0,26	TCID	2018	61.576.511.908	234.625.954.664	0,26	TCID	2019	55.843.013.533	200.992.358.094	0,28
TOTO	2017	98.725.062.966	377.660.867.510	0,26	TOTO	2018	105.305.767.799	451.998.563.901	0,23	TOTO	2019	44.881.804.389	185.479.305.304	0,24
TRIS	2017	7.635.098.236	21.833.987.786	0,35	TRIS	2018	4.640.547.008	24.305.621.702	0,19	TRIS	2019	22.463.824.024	63.948.501.122	0,35
TSPC	2017	186.750.680.877	744.090.262.873	0,25	TSPC	2018	187.322.033.018	727.700.178.905	0,26	TSPC	2019	201.065.998.598	796.220.911.472	0,25
ULTJ	2017	314.550.000.000	1.026.231.000.000	0,31	ULTJ	2018	247.411.000.000	949.018.000.000	0,26	ULTJ	2019	339.494.000.000	1.375.359.000.000	0,25
UNIT	2017	477.304.066	1.539.428.122	0,31	UNIT	2018	247.549.814	754.073.588	0,33	UNIT	2019	196.338.580	873.313.835	0,22
UNVR	2017	2.367.099.000.000	9.371.661.000.000	0,25	UNVR	2018	3.076.319.000.000	12.185.764.000.000	0,25	UNVR	2019	2.508.935.000.000	9.901.772.000.000	0,25
VOKS	2017	64.037.702.240	230.242.661.579	0,28	VOKS	2018	36.521.210.266	141.989.954.853	0,26	VOKS	2019	50.697.996.282	258.947.121.683	0,20
WIIM	2017	13.901.517.361	54.491.308.212	0,26	WIIM	2018	19.587.786.800	70.730.637.719	0,28	WIIM	2019	15.546.076.147	42.874.167.628	0,36
WSBP	2017	195.445.464.261	1.156.234.012.013	0,17	WSBP	2018	252.075.523.422	1.355.548.311.604	0,19	WSBP	2019	142.941.382.618	949.090.135.544	0,15
WTON	2017	79.042.760.767	419.501.620.158	0,19	WTON	2018	132.611.129.232	619.251.303.685	0,21	WTON	2019	115.558.811.307	626.270.544.710	0,18

1. Ditahap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKGG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIK

Lampiran 3 : Output SPSS

Hasil Uji Pooling

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.238	.172		1.384	.168
UK_PRSHN	.000	.006	-.004	-.034	.973
LEVERAGE	.035	.035	.116	.983	.327
CAPITAL_INTENSITY	.020	.037	.064	.540	.590
DT1	.261	.242	1.701	1.079	.282
DT2	.201	.242	1.313	.833	.406
DT1UKPERUSA	-.010	.008	-1.810	-1.161	.247
DT1LEVERAGE	.046	.051	.155	.902	.369
DT1CAPITALINTENSITY	.015	.053	.050	.286	.775
DT2UKPERUSA	-.007	.008	-1.259	-.800	.425
DT2LEVERAGE	-.052	.060	-.154	-.873	.384
DT2CAPITALINTENSITY	.075	.058	.224	1.287	.200

a. Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Descriptives



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

		Notes	
Output Created		23-JUN-2022	
		21:54:50	
Comments			
Input	Data	E:\Jeremy Yosmichel\Untitled Jeremy.sav	SPSS
	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		180
Missing Value	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.	
Handling	Cases Used	All non-missing data are used.	
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=UkuranPerusahaanSize Leverage CapitalIntensity AgresivitasPajak /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00	
	Elapsed Time	00:00:00,12	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (Size)	18	23.	33.	28.	1.5943
Leverage	0	613	495	76524	43
Capital Intensity	18	.09	1.9	.40	.24111
Agresivitas Pajak	0	2	47	284	2
Valid N (listwise)	18	.00	1.4	.39	.23499
	0	0	78	585	1
	18	.01	.65	.26	.07215
	0	2	3	274	2

Regression

Notes

Output Created	23-JUN-2022		
	21:55:18		
Comments			
Input	Data	E:\Jeremy	SPSS
		Yosmichel\Untitled	Jeremy.sav
Active Dataset	DataSet1		
Filter	<none>		
Weight	<none>		
Split File	<none>		
N of Rows in Working Data File	180		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT AgresivitasPajak /METHOD=ENTER UkuranPerusahaanSize Leverage CapitalIntensity /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:03,41
	Elapsed Time	00:00:03,40
	Memory Required	3552 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	648 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1.	Capital Intensity, Leverage, Ukuran Perusahaan (Size) ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.	.244 ^a	.059	.043	.070572	2.014

- a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, Ukuran Perusahaan (Size)
- b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.055	3	.018	3.702	.013 ^b
Residual	.877	17	.005		
Total	.932	17			

- a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
- b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, Ukuran Perusahaan (Size)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar	t
		B	Std. Error	dized Coefficients Beta	
	(Constant)	.408	.098		4.183
	Ukuran Perusahaan (Size)	-.006	.003	-.137	-1.849
	Leverage	.042	.022	.139	1.883
	Capital Intensity	.041	.023	.134	1.813

Coefficients^a

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
	(Constant)	.000		
	Ukuran Perusahaan (Size)	.066	.975	1.026
	Leverage	.061	.980	1.020
	Capital Intensity	.071	.986	1.014

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Coefficient Correlations^a

Model			Capital	Lev	Ukuran
			Intensity	erage	Perusahaan (Size)
Correlations	Capital Intensity	Capital Intensity	1.000	-	-.101
		Leverage	-.072	1.000	.129
		Ukuran Perusahaan (Size)	-.101	.129	1.000
Covariances	Capital Intensity	Capital Intensity	.001	-	-
		Leverage		3.585E-5	7.672E-6



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Model	Dimension	Collinearity Statistics	Variance Proportions
1	Leverage	-	.00
	Ukuran Perusahaan (Size)	3.585E-5	0
2	Leverage	-	9.527E-6
	Ukuran Perusahaan (Size)	7.672E-6	27E-6

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Ukuran Perusahaan (Size)	Leverage
1	1	3.598	1.000	.00	.00	.02
	2	.246	3.827	.00	.00	.55
	3	.155	4.825	.00	.00	.40
	4	.001	49.375	1.00	1.00	.03

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions
1	1	.02
	2	.49
	3	.49
	4	.00

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Residuals Statistics^a

Model	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.22	.34	.2	.01757	18
	724	249	6274	9	0
Residual	-	.38	.0	.06997	18
	.260781	0176	00000	8	0
Std. Predicted Value	-	4.5	.0	1.000	18
	2.019	36	00		0

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Std. Residual	-	5.3	.0	.992	18
	3.695	87	00		0

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

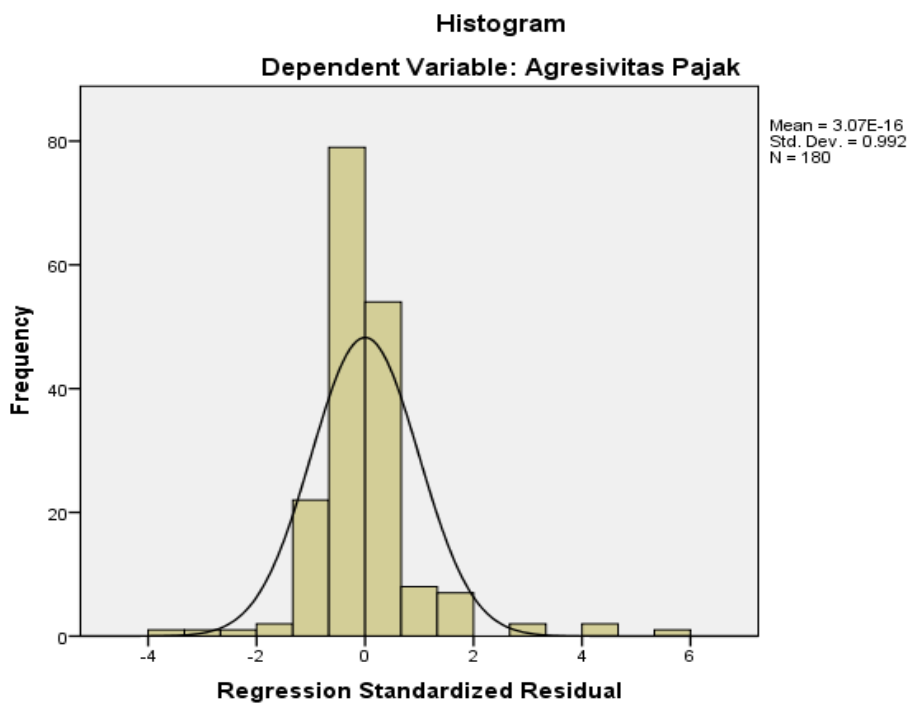
Charts

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

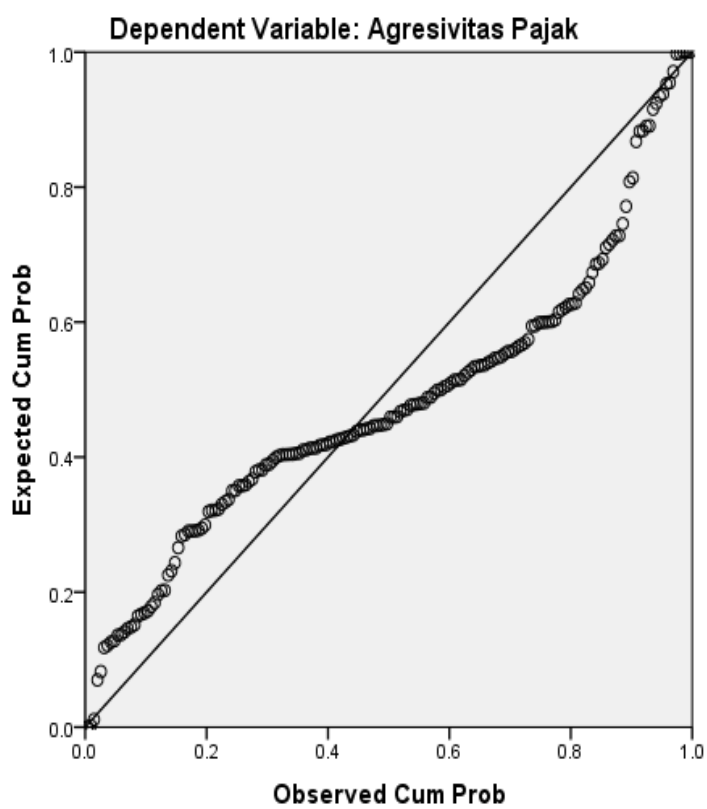
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

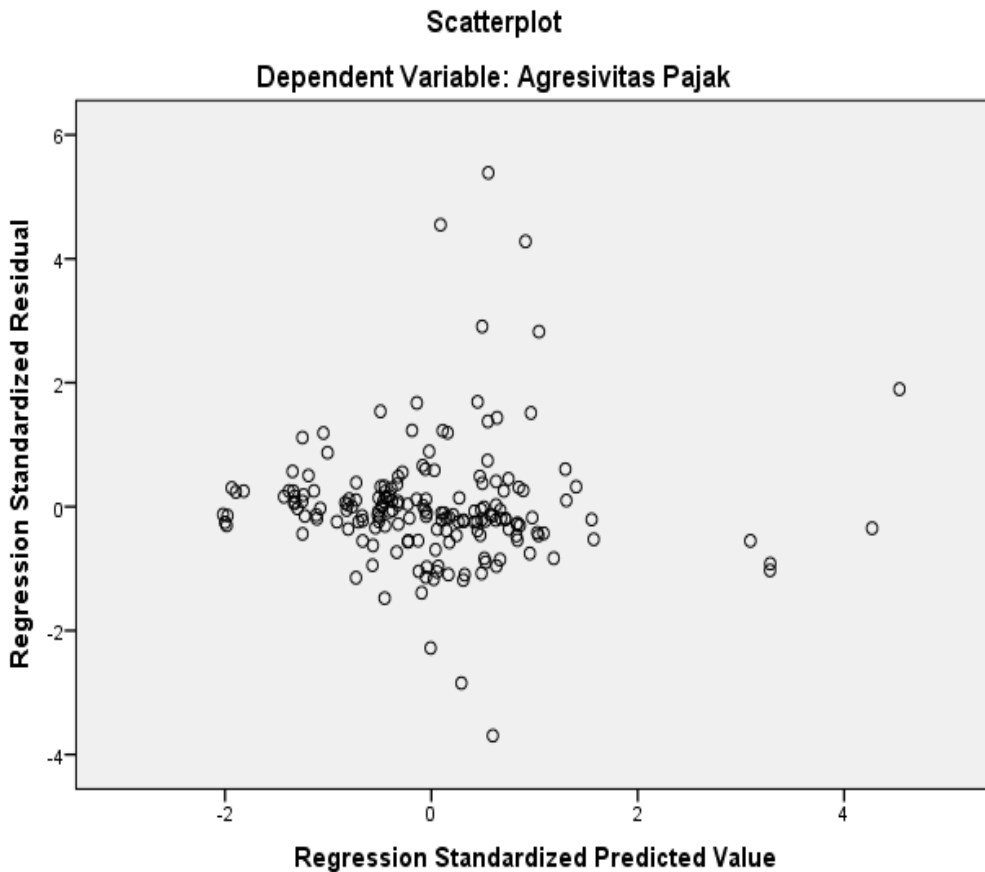
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

NPar Tests

Notes

Output Created	23-JUN-2022		
	21:55:28		
Comments			
Input	Data	E:\Jeremy	
		Yosmichel\Untitled	SPSS
		Jeremy.sav	
	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	180	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.	
Syntax	NPAR TESTS /K- S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,16
	Number of Cases Allowed ^a	786432

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstand ardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std.	.069978
	Deviation	.12
Most Differences	Extreme e	Absolut .182
		Positive .182
		Negativ -.126
	Test Statistic	.182
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Explore



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Notes

Output Created		23-JUN-2022
		21:55:36
Comments		
Input	Data	E:\Jeremy Yosmichel\Untitled Jeremy.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	180
Missing Value	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
Handling	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=RES_1 /PLOT BOXPLOT STEMLEAF /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,94
	Elapsed Time	00:00:00,62

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Unstandardized Residual	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual		Mean	.005
		95% Confidence Interval for Mean	21586
		Lower Bound	-
		Upper Bound	.0102925
5% Trimmed Mean			.0102925
Median			.0045407
Variance			.0081030
Std. Deviation			.005
Minimum			.069
Maximum			.97812
Range			.26078
Interquartile Range			.380
Skewness			.640
Kurtosis			.096
			.044
			.51
			1.74
			.181
			.9
			9.57
			.360
			.4



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



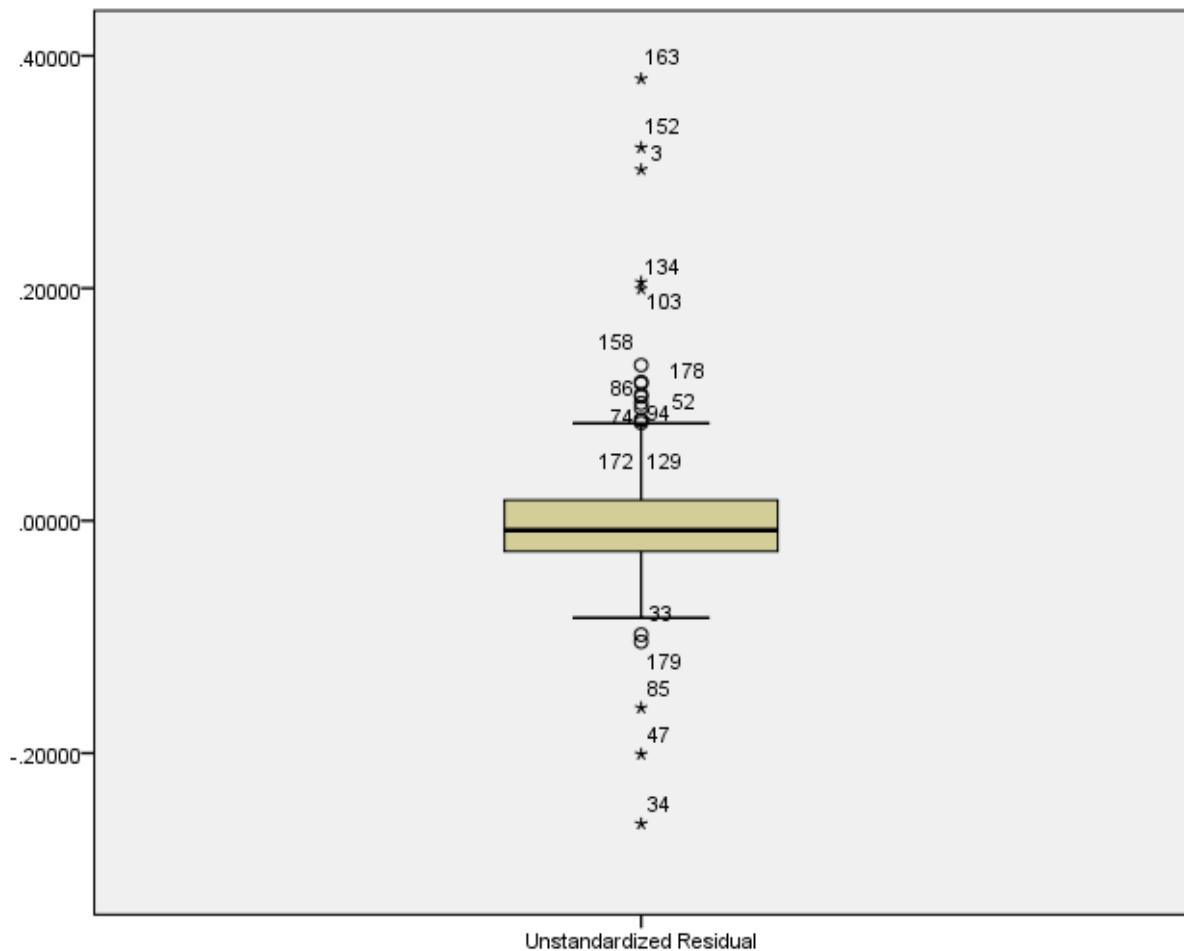
KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Explore

Notes

Output Created	23-JUN-2022		
	21:57:57		
Comments			
Input	Data	E:\Jeremy	
		Yosmichel\Untitled	SPSS
		Jeremy.sav	
	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in	160	
	Working Data File		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Cases Used		Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=RES_2 /PLOT BOXPLOT STEMLEAF /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,44
	Elapsed Time	00:00:00,45

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Unstandardized Residual	16	100.0%	0	0.0%	16

Descriptives

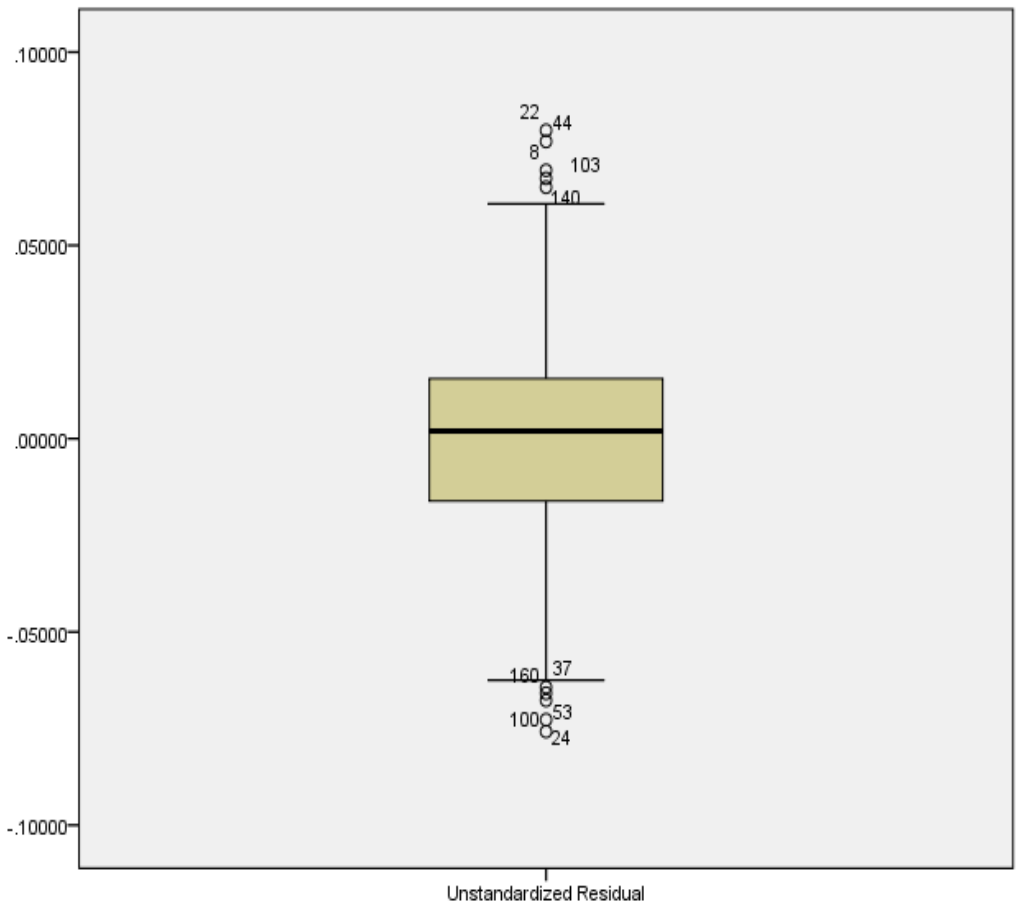
	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	Mean	.002
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound: -.0048659, Upper Bound: .0048659
	5% Trimmed Mean	.00272

Median	.001	
	9791	
Variance	.001	
Std. Deviation	.031	
	16396	
Minimum	-	
	.07579	
Maximum	.079	
	74	
Range	.155	
	53	
Interquartile Range	.031	
	98	
Skewness	-	.192
	.056	
Kurtosis	.200	.381

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Descriptives

Notes	
Output Created	23-JUN-2022 21:59:19
Comments	
Input	Data E:\Jeremy Yosmichel\Untitled Jeremy.sav SPSS
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	150
Missing Value Handling	Definition of Missing User defined missing values are treated as missing.
Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=UkuranPerusahaanSize Leverage CapitalIntensity AgresivitasPajak /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time 00:00:00,03 Elapsed Time 00:00:00,07

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (Size)	15	25	33	28	1.5864
Leverage	15	.09	1.9	.39	.22856
Capital Intensity	15	.00	1.4	.39	.24045

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Agresivitas Pajak	15	.18	.31	.25	.02772
	0	2	3	128	7
Valid N (listwise)	15				
	0				

Regression

Notes

Output Created	23-JUN-2022 21:59:35		
Comments			
Input	Data	E:\Jeremy Yosmichel\Untitled Jeremy.sav	SPSS
	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	150	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT AgresivitasPajak /METHOD=ENTER UkuranPerusahaanSize Leverage CapitalIntensity /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED).		

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Resources	Processor Time	00:00:00,44
	Elapsed Time	00:00:00,37
	Memory Required	3632 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Variables Entered/Removed^a

Variable Entered	Variable Removed	Method
Capital Intensity, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.306 ^a	.093	.075	.026670

- a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage
- b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.011	3	.004	5.014	.02 ^b
Residual	.104	14	.001		
Total		16			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Total	.115	14		
		9		

C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
- b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar	t
		B	Std. Error	dized Coefficients Beta	
1	(Constant)	.357	.040		8.871
	Ukuran Perusahaan (Size)	-.004	.001	-.231	-2.923
	Leverage	.022	.010	.179	2.247
	Capital Intensity	.006	.009	.054	.674

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	Ukuran Perusahaan (Size)	.004
	Leverage	.026
	Capital Intensity	.502

- a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.23296	.29815	.25128	.008474	15
Residual	-.064665	.062070	.000000	.026400	15

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Std. Predicted Value	-	5.5	.0	1.000	15
	2.161	32	00		0
Std. Residual	-	2.3	.0	.990	15
	2.425	27	00		0

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Regression



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Notes

Output Created		23-JUN-2022 22:00:28
Comments		
Input	Data	E:\Jeremy Yosmichel\Untitled Jeremy.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	150
Missing Value	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Handling	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Syntax

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

```

REGRESSION
/MISSING
LISTWISE
/STATISTICS
COEFF OUTS BCOV R
ANOVA COLLIN TOL

/CRITERIA=PIN(.05)
POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT
AgresivitasPajak
/METHOD=ENTER
UkuranPerusahaanSize
Leverage CapitalIntensity

/SCATTERPLOT=(*ZRESID
,*ZPRED)
/RESIDUALS
DURBIN
HISTOGRAM(ZRESID)
NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.
                
```

Resources	Processor Time	00:00:01,53
	Elapsed Time	00:00:01,15
	Memory Required	3632 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	648 bytes
Variables Created or Modified	RES_3	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Variable s Entered	Variable s Removed	M ethod
odel		



1	Capital Intensity, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage ^b		En ter
---	--	--	--------

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Model

- a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306 ^a	.093	.075	.026670	1.781

- a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage
- b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.011	3	.004	5.014	.002 ^b
Residual	.104	14	.001		
Total	.115	14			

- a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
- b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar	t
		B	Std. Error	dized Coefficients Beta	
1	(Constant)	.357	.040		8.871
	Ukuran Perusahaan (Size)	-.004	.001	-.231	-2.923
	Leverage	.022	.010	.179	2.247
	Capital Intensity	.006	.009	.054	.674

Coefficients^a

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000		
	Ukuran Perusahaan (Size)	.004	.992	1.008
	Leverage	.026	.981	1.020
	Capital Intensity	.502	.979	1.021

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Coefficient Correlations^a

Model			Capital	Ukuran	
			Intensity	Perusahaan (Size)	Leverage
Correlations	Capital Intensity	Capital Intensity	1.000	-.073	-.129
		Ukuran Perusahaan (Size)	-.073	1.000	.061
		Leverage	-.129	.061	1.000
Covariances	Capital Intensity	Capital Intensity	8.432E-5	9.250E-7	1.139E-5
		Ukuran Perusahaan (Size)			



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Ukuran Perusahaan (Size)	-	1.912E-6	8.1
	9.250E-7		49E-7
Leverage	-	8.149E-7	9.3
	1.139E-5		17E-5

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions Ukuran Perusahaan (Size)	Leverage
1	1	3.608	1.000	.00	.00	.02
2	2	.228	3.975	.00	.00	.49
3	3	.162	4.712	.00	.00	.48
4	4	.001	49.383	1.00	1.00	.01

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions Capital Intensity
1	1	.02
2	2	.62
3	3	.36
4	4	.00

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.23	.29	.2	.00847	15
Residual	-.064665	.06	.00000	.02640	15
Std. Predicted Value	2.161	5.5	.00	1.000	15

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Std. Residual	-	2.3	.0	.990	15
	2.425	27	00		0

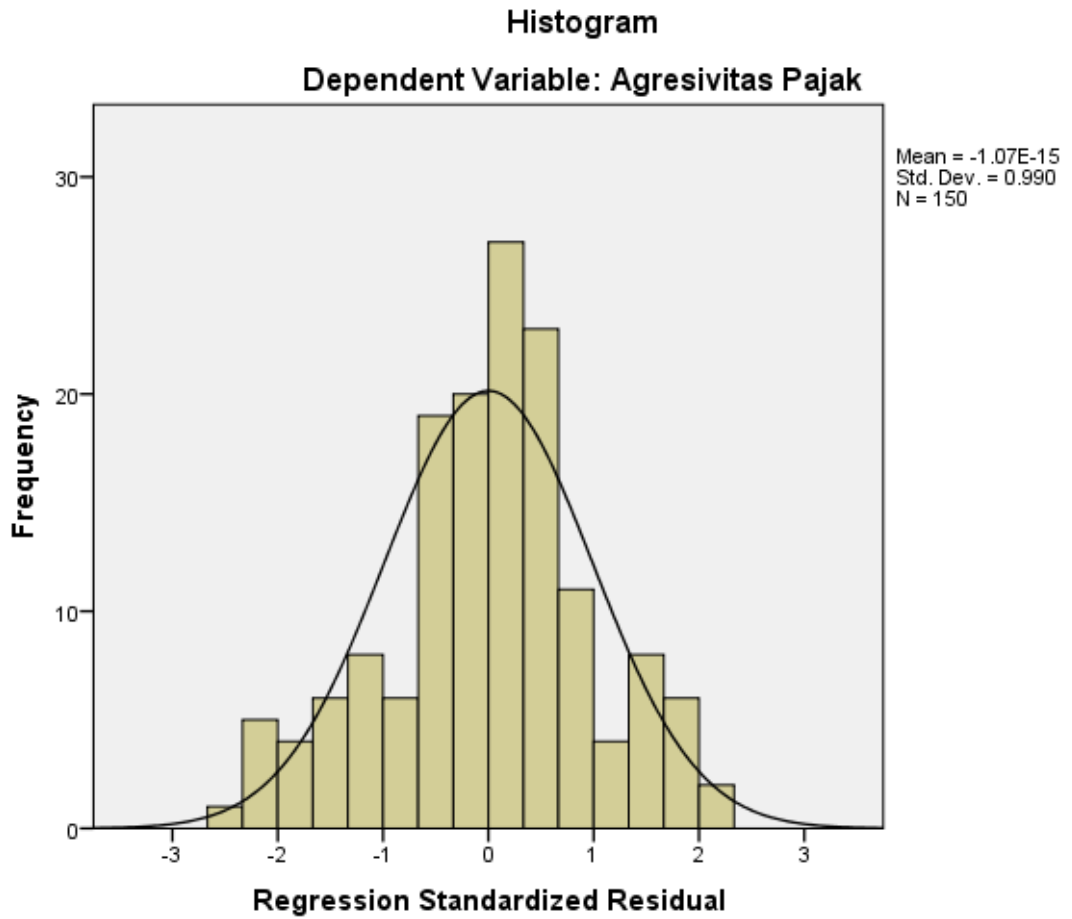
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

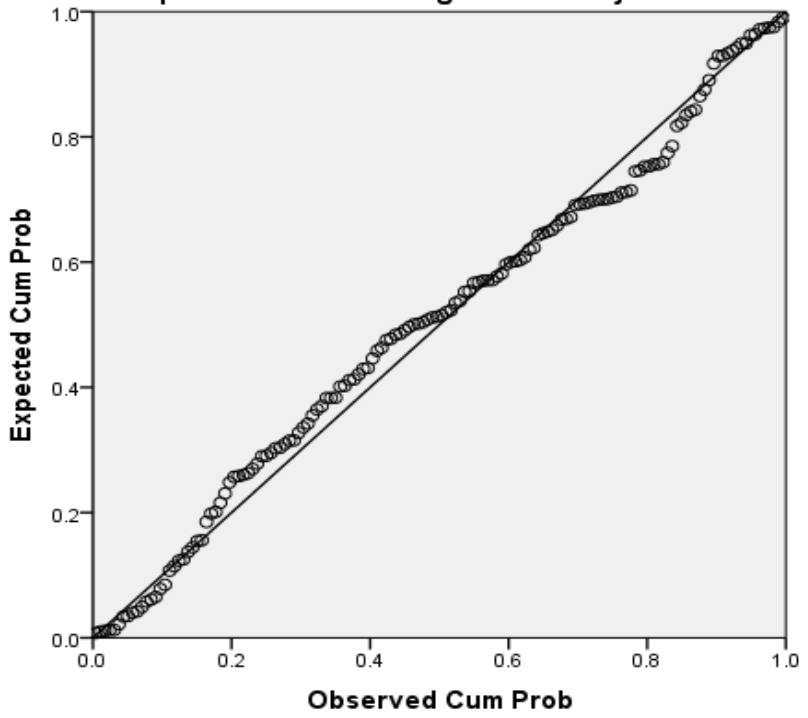
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Charts



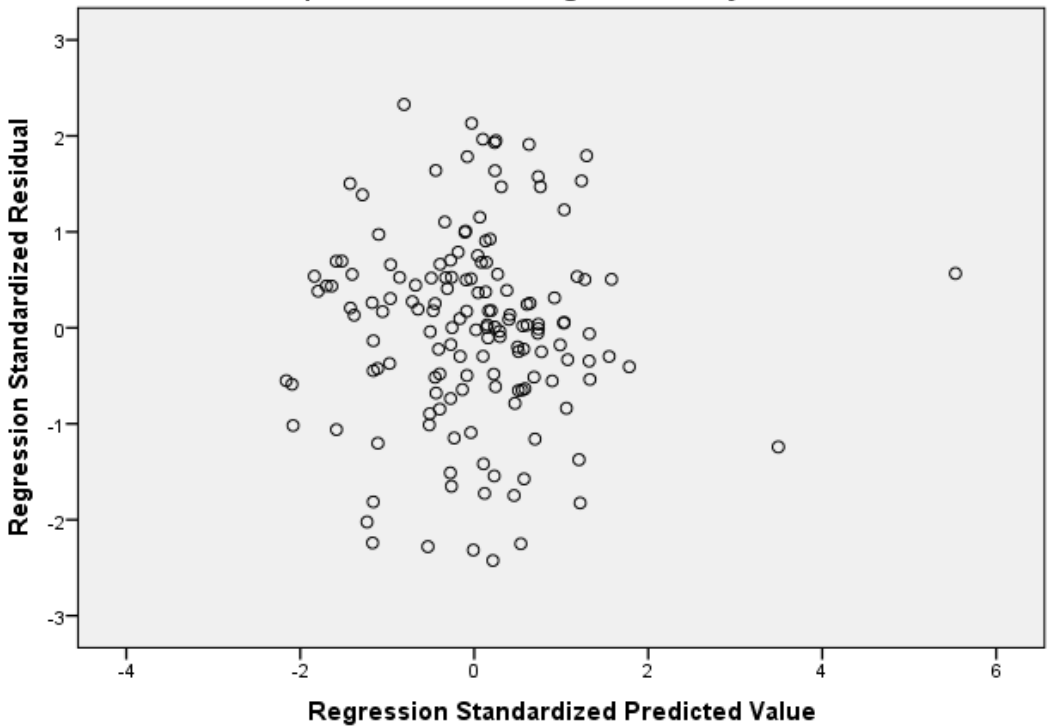
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Agresivitas Pajak



Scatterplot

Dependent Variable: Agresivitas Pajak



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© NPar Tests

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Notes	
Output Created	23-JUN-2022 22:00:40
Comments	
Input	Data E:\Jeremy Yosmichel\Untitled Jeremy.sav SPSS
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	150
Missing Value	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPARTESTS /K- S(NORMAL)=RES_3 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00,00
	Elapsed Time 00:00:00,04
	Number of Cases 786432
	Allowed ^a

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual
N
150

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Normal	Mean	.000000
Parameters ^{a,b}		0
	Std.	.026400
	Deviation	43
Differences	Most Extreme Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.055
	Test Statistic	.065
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Correlations

Notes

Output Created	23-JUN-2022 22:01:00
Comments	
Input	Data E:\Jeremy Yosmichel\Untitled Jeremy.sav SPSS
	Active Dataset DataSet1
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 150
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Syntax		CORRELATIONS
Resources		Processor Time
		Elapsed Time

```

/VARIABLES=UkuranPerusahaanSize      Leverage
CapitalIntensity
AgresivitasPajak
/PRINT=TWOTAIL
NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

		Ukuran Perusahaan (Size)	Le verage	Capital Intensity
Ukuran Perusahaan (Size)	Pearson Correlation	1	-.052	.066
	Sig. (2-tailed)		.525	.425
	N	150	150	150
Leverage	Pearson Correlation	-.052	1	.125
	Sig. (2-tailed)	.525		.129
	N	150	150	150
Capital Intensity	Pearson Correlation	.066	.125	1
	Sig. (2-tailed)	.425	.129	
	N	150	150	150
Agresivitas Pajak	Pearson Correlation	-.237**	.198*	.061
	Sig. (2-tailed)	.003	.015	.460
	N	150	150	150

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Correlations

		Agresivitas Pajak
Ukuran Perusahaan (Size)	Pearson Correlation	-.237**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	150
Leverage	Pearson Correlation	.198*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	150
Capital Intensity	Pearson Correlation	.061
	Sig. (2-tailed)	.460
	N	150
Agresivitas Pajak	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	150

Regression

Notes

Output Created	23-JUN-2022 22:01:44	
Comments		
Input	Data	E:\Jeremy Yosmichel\Untitled Jeremy.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	150
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

© Hak cipta milik TBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT AbsRes /METHOD=ENTER UkuranPerusahaanSize Leverage CapitalIntensity /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED).
Resources	Processor Time	00:00:00,41
	Elapsed Time	00:00:00,44
	Memory Required	3712 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Variables Entered/Removed^a

	Variable Entered	Variable Removed	Method
1	Capital Intensity, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage ^b		Enter

- a. Dependent Variable: AbsRes
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model			

1	.1	.02	.004	.01696
	56 ^a	4		

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

- a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage
 b. Dependent Variable: AbsRes

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	1.221	.304 ^b
	Residual	.042	14	.003		
	Total	.043	14			
			9			

- a. Dependent Variable: AbsRes
 b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.026		-.030	
	Ukuran Perusahaan (Size)	.001	.001	.056	.678	
	Leverage	-.001	.006	-.011	-.137	
	Capital Intensity	.010	.006	.143	1.735	

Coefficients^a

Model				Sig.
-------	--	--	--	------

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1	(Constant)	.976
	Ukuran Perusahaan (Size)	.499
	Leverage	.892
	Capital Intensity	.085

a. Dependent Variable: AbsRes

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0139	.0303	.0201	.00266	15
Residual	-.02198	.0448	.0000	.01679	15
Std. Predicted Value	-.2355	3.831	.000	1.000	15
Std. Residual	-1.296	2.622	.000	.990	15

a. Dependent Variable: AbsRes

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.